

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL
STANDAR KOMPETENSI KORESPONDENSI BAHASA INDONESIA
KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Novitasari Mutiara Wati
NIM 13802244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL
STANDAR KOMPETENSI KORESPONDENSI BAHASA INDONESIA
KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:
NOVITASARI MUTIARA WATI
NIM 13802244008

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 21Mai 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd.
NIP. 19801207 200604 2 002

PENGESAHAN

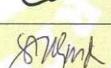
SKRIPSI

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL
STANDAR KOMPETENSI KORESPONDENSI BAHASA INDONESIA
KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:
NOVITASARI MUTIARA WATI
NIM 13802244008

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 30 Mei 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Rosidah, M.Si.	Ketua Pengaji		09 / 2018
Siti Umi Khayatun M. M.Pd.	Sekretaris		29 / 06 / 2018
Prof. Dr. Muhyadi	Pengaji Utama		08 / 06 / 2018

Yogyakarta, 11 Juli 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0028

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novitasari Mutiara Wati
NIM : 13802244008
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul TAS : Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal
Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia Kelas X
Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1
Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Agustus 2017



Novitasari Mutiara Wati

NIM. 13802244008

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan oleh ketekunan”.

(Samuel Johnson)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang tiada henti, skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa mendengar setiap doa yang hamba panjatkan setiap saat serta berucap syukur atas segala limpahan rahmat dan nikmat dari Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua (Bapak Mustofa dan Ibu Murniyati) yang telah memberikan dukungan, perhatian dan doa yang tiada henti.
3. Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi salah satu wadah saya untuk menimba ilmu pengetahuan.

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL
STANDAR KOMPETENSI KORESPONDENSI BAHASA INDONESIA
KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

Novitasari Mutiara Wati
13802244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh/*distractor*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah lembar jawab seluruh peserta didik dengan jumlah soal sebanyak 40 butir soal dan kunci jawaban `ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program *Anates Version 4.09*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran termasuk ke dalam kualifikasi kualitas butir soal yang tidak baik, dilihat dari: 1) validitas butir soal yang termasuk dalam kriteria butir soal tidak valid dengan jumlah soal sebanyak 29 butir soal (72.5%); 2) memiliki reliabilitas butir soal yang rendah karena koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,70 yaitu 0,04; 3) memiliki daya pembeda yang buruk dengan jumlah soal sebanyak 15 butir soal (37.5%); 4) memiliki tingkat kesukaran yang sedang dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal (25%); 5) memiliki efektifitas pengecoh/*distractor* yang cukup dengan jumlah soal sebanyak 15 butir soal.

Kata Kunci: Analisis Kualitas Butir Soal, Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia

**THE ANALYSIS QUALITY OF QUESTION IN THE FINAL EXAM OF
ODD SEMESTER WITH STANDART COMPETENCE
CORESPONDENCE INDONESIAN LANGUAGE CLASS X
COMPETENCE EXPERTISE ADMINISTRATION IN SMK NEGERI 1
YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018**

By:

NOVITASARI MUTIARA WATI
13802244008

ABSTRACT

This study aims to determine the Quality of question in the final exam of odd semester with Standards Competency Correspondence Indonesian language class x competence expertise administration office skills at smk negeri 1 yogyakarta academic year 2017/2018 in terms of aspects of validity, reliability, difficulty, distinguishing and effectiveness dumb / distracor.

This research is quantitative descriptive. Objects in this study is the answer sheet of all learners with the number of questions as many as 40 items and key answers final exam gas semester year 2017/2018. Data collection techniques used were interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using Anima Version 4.09 program.

The results of the analysis show that the quality of question in the final exam of odd semester with standards competency correspondence Indonesian language class x competence expertise Administration Office skills is included in the qualification of the quality of the item is not good, as seen from: 1) the validity of the item included in the criterion of the item is not valid with the number of questions as many as 29 items (72.5%); 2) has a low item reliability because the reliability coefficient less than 0.70 is 0.04; 3) have a bad distinguishing power with the number of questions as many as 15 items (37.5%); 4) has a moderate degree of difficulty with the number of questions as many as 10 items (25%); 5) has the effectiveness of distractor / distractor enough with the number of questions as many as 15 items.

Keywords: Analysis Quality of Question, Standart Competence Correspondence Indonesian Language

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia Kelas X Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih dipersembahkan kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi.
2. Drs. Joko Kumoro, M.Si., selaku Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan saran, arahan, dukungan, motivasi, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing telah memberikan arahan, bimbingan serta ilmu selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama kuliah.
5. Dra. Darwestri, selaku Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

6. Primanti Eka Prasetyani, S.Pd., selaku guru pengampu Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah bersedia membantu kelancaran dalam pengambilan data penelitian.
7. Adikku dan Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa.
8. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013, khususnya kelas B yang telah memberikan motivasi, bantuan, pengalaman, kritik dan saran.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dari mulai kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta hingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Tentu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan yang ditemui, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penyusun. Semoga skripsi yang telah disusun ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 08 Agustus 2017
Penulis,



Novitasari Mutiara Wati
NIM. 13802244008

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
Xvi	
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Kajian Teori tentang Korespondensi.....	8
2. Kajian tentang Pengukuran Hasil Belajar	9
3. Kajian tentang Analisis Butir Soal.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir	39
D. Pertanyaan Penelitian	43
 BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44

C.	Variabel Penelitian	44
D.	Subjek dan Objek Penelitian	45
E.	Definisi Oprasional Variabel Penelitian	45
1.	Validitas Tes.....	46
2.	Reliabilitas Tes.....	47
3.	Daya Pembeda Tes	48
4.	Tingkat Kesukaran Tes	49
5.	Efektifitas Pengecoh (<i>Distractor</i>)	49
F.	Teknik Pengumpulan Data	50
1.	Dokumentasi	50
2.	Wawancara.....	50
G.	Instrumen Pengumpulan Data.....	51
1.	Pedoman Dokumentasi.....	51
2.	Pedoman Wawancara	52
H.	Teknik Analisis Data.....	53
1.	Validitas	53
2.	Reliabilitas	55
3.	Daya Pembeda.....	56
4.	Tingkat Kesukaran	59
5.	Efektivitas Pengecoh (<i>Distractor</i>).....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	62
1.	Deskripsi Tempat Penelitian	62
2.	Visi dan Misi SMK Negeri 1 Yogyakarta.....	62
3.	Kondisi Fisik Sekolah	63
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	63
C.	Hasil Penelitian.....	64
D.	Pembahasan.....	72
E.	Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Subjek Penelitian	45
Tabel 2 Kisi-kisi Dokumentasi	51
Tabel 3 Kisi-kisi Wawancara.....	52
Tabel 4 Klasifikasi Validitas Soal Pilihan Ganda.....	55
Tabel 5 Klasifikasi Reliabilitas Soal Pilihan Ganda.....	56
Tabel 6 Klasifikasi Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda.....	58
Tabel 7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	59
Tabel 8 Klasifikasi Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda	60
Tabel 9 Kualifikasi Kualitas Butir Soal.....	61
Tabel 10 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Validitas.....	66
Tabel 11 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Daya Pembeda	68
Tabel 12 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Tingkat Kesukaran	69
Tabel 13 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Efektivitas Pengecoh.....	71
Tabel 14 Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ditinjau Dari Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektifitas Pengecoh	79
Tabel 15 Analisis Keseluruhan Butir Soal Pilihan Ganda Ditinjau Dari Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektifitas Pengecoh	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 2 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda UAS Berdasarkan Validitas	66
Gambar 3 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Daya Pembeda.....	68
Gambar 4 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Tingkat Kesukaran	70
Gambar 5 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Efektivitas Pengecoh	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Hasil analisis soal pilihan ganda dengan program <i>Anates Version 4.09</i>	90
Lampiran 2 Soal, Kunci Jawaban, Kisi-Kisi dan Jawaban UAS Peserta Didik Semester Gasal Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia	102
Lampiran 3 Hasil Wawancara	122
Lampiran 4 Surat Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari pendidikan dasar. SMK mempersiapkan peserta didik untuk dapat langsung memasuki dunia kerja tanpa melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya, beradaptasi di dunia usaha atau dunia industri, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri.

Merujuk pada Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 10 Ayat (1), seorang guru wajib menguasai empat kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan mengevaluasi guru dapat mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dari hasil tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik, terdapat dua teknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik non tes.

Dalam dunia pendidikan, teknik evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah tes. Sebuah tes yang dapat dikatakan berkualitas apabila mencakup aspek Validitas, Reliabilitas, Daya pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh (Anas Sudijono,2015: 370). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan jika diteskan berulang kali. Sebuah tes yang memiliki daya pembeda apabila diujikan kepada peserta didik mampu membedakan peserta didik yang termasuk kelompok tinggi prestasinya dengan peserta didik yang termasuk kelompok rendah prestasinya. Sebuah tes dikatakan baik apabila soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Analisis kualitas butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi terhadap soal-soal. Dengan adanya analisis kualitas butir soal dapat diperoleh informasi mengenai kualitas butir soal guna mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil tes dari soal yang tidak berkualitas bukan mencerminkan prestasi peserta didik secara nyata, karena hasil tersebut akan memberikan informasi yang salah mengenai keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bulan Juli sampai dengan bulan September 2016 dan dilakukan observasi kembali pada bulan Desember 2017 guru kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran belum melakukan analisis

kualitas butir soal yang dibuat, sehingga kualitas dari soal ujian akhir semester gasal yang sudah disusun belum diketahui, khususnya pada standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia. Guru kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran memiliki tugas serta tanggung jawab dalam menjalankan kegiatannya sebagai guru, mulai dari menyusun materi, mengajarkan materi kepada peserta didik, mengevaluasi, menyusun administrasi guru guna melaporkan perkembangan peserta didik dan sebagainya. Guru kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran belum melakukan kegiatan analisis kualitas butir soal secara menyeluruh dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Guru kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran mengalami kendala saat menganalisis kualitas butir soal dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam melakukan analisis.

Kurangnya informasi yang berkaitan dengan teknik analisis butir soal yang dapat digunakan untuk mempermudah serta mempercepat analisis, membuat guru belum melakukan analisis butir soal secara menyeluruh. Melakukan analisis terhadap kualitas butir soal dianggap cukup rumit untuk dilakukan serta melihat jumlah peserta didik yang sebanyak 64 peserta didik, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan pengetahuan khusus serta kemampuan dalam menganalisis butir soal tersebut.

Penyusunan soal ujian akhir semester gasal, guru mengacu pada kisi-kisi soal yang telah dibuat. Guru memberikan penilaian baik atau

tidaknya soal ujian akhir semester gasal berdasarkan pada pola jawaban benar salah yang dipilih melalui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal tersebut, sehingga hanya diketahui tingkat kesukaran soal. Hal tersebut belum dapat mengukur sebuah tes yang berkualitas. Sebuah tes yang dapat dikatakan berkualitas apabila mencakup aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Namun pada saat membuat soal, guru belum melakukan analisis butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan efektivitas pengecoh untuk mengetahui kualitas dari soal yang telah dibuat. Oleh karena itu, guru perlu melakukan analisis kualitas butir soal agar soal dapat diketahui kualitasnya serta untuk evaluasi pada pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut merupakan kendala yang dihadapi di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan permasalah yang dijelaskan di atas, maka perlu adanya penelitian mengenai “Analisis Kualitas Butir Soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia Kelas X Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Identifikasi masalah yang muncul diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melakukan analisis butir soal membuat guru belum melakukan analisis butir soal ujian akhir semester gasal.
2. Keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan analisis butir soal disebabkan karena kurangnya informasi mengenai teknik analisis data yang dapat digunakan guru dalam melakukan analisis butir soal ujian akhir semester gasal.
3. Guru menganalisis butir soal berdasarkan jumlah jawaban benar dan salah yang dijawab pada lembar kerja peserta didik, sehingga hanya diketahui sebatas pada tingkat kesukaran soal.
4. Cukup rumitnya proses analisis butir soal membuat guru belum melakukan analisis butir soal ujian akhir semester gasal.
5. Guru belum melakukan analisis butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi pada analisis kualitas butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang hanya diketahui sebatas pada tingkat kesukarannya serta belum adanya analisis butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kualitas butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran, informasi mengenai analisis kualitas butir soal

serta dapat digunakan untuk acuan dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan. Serta dapat menilai kinerja dalam membuat soal saat menjadi seorang pendidik sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, khususnya jurusan administrasi perkantoran dalam hal menganalisis butir soal untuk meningkatkan kualitas tes serta dapat digunakan sebagai alat untuk perbaikan alat evaluasi berikutnya.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Korespondensi

a. Standar Kompetensi Korespondensi

Standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia merupakan salah satu standar kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang wajib ditempuh peserta didik. Kompetensi dasar yang dipelajari dalam standar kompetensi korespondensi yaitu menjelaskan tentang komunikasi lisan dan mengidentifikasi cara membuat komunikasi tulis. Indikator terkait dengan kompetensi dasar tersebut berupa pemahaman serta penerapan peserta didik dalam materi komunikasi lisan dan tulis. Materi pembelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik meliputi dasar-dasar komunikasi kantor, mesin komunikasi, tata cara menerima panggilan telepon, tata laksana prosedur pembuatan surat, *lay out* surat dan isi surat.

SMK Negeri 1 Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013 (K-13) dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran korespondensi pada kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 adalah kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap

yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia Kelas X Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, guru melakukan evaluasi dengan tes tertulis disetiap materi dan setiap pertemuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu evaluasi dengan tes tertulis juga dilakukan pada tengah semester dan akhir semester.

2. Kajian tentang Pengukuran Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Adanya perbedaan individu berpengaruh pada keberhasilan individu tersebut dalam menjalankan tugas dan kewajibannya baik berupa pekerjaan maupun pembelajaran, sehingga berdampak pada perbedaan prestasi kerja maupun prestasi belajar. Oleh sebab itu perlu adanya alat untuk mengukur kemampuan individu tersebut.

Alat pengukur tersebut dapat berupa tes.

Menurut Anas Sudijono (2005: 67),

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau

prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Pengertian Tes yang dimaksud oleh Anas Sudijono yaitu tes diberikan kepada peserta didik berupa serangkaian tugas yang akan menghasilkan nilai untuk menggambarkan pencapaian belajar yang diperoleh peserta didik selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:67) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Pengertian tes menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksudkan yaitu tes dikerjakan mengikuti petunjuk yang diberikan misalnya: dengan mencoret jawaban yang salah, menjawab secara lisan, melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban dan sebagainya. Tes ini dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik maupun kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pakar lain dalam pendidikan yaitu Zainal Arifin (2013:118),

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pernyataan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Pengertian tes yang dimaksudkan oleh Zainal Arifin sebagai teknik yang disusun secara sistematis digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu program

pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang sudah disusun atau belum. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil penilaian yang diperoleh dari tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.

Menurut Abdul Majid (2014:37),

Tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaanya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Tes yang dimaksudkan oleh Abdul Majid bahwa setiap tugas memiliki jawaban yang dianggap benar. Suatu tugas dituntut untuk dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, namun apabila tugas tersebut tidak memiliki jawaban atau ketentuan penggerjaan yang benar maka tugas tersebut bukan tes. Pertanyaan dapat mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disusun.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berupa tugas maupun pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga menghasilkan nilai yang melambangkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari serta melambangkan tingkah laku peserta didik yang dapat dibandingkan dengan peserta didik lain maupun dengan standar nilai tertentu.

b. Prinsip-prinsip dalam Penyusunan Tes

Terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu dicermati di dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut dapat mengukur tujuan instruksional khusus untuk mata pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan dan ketrampilan peserta didik, menurut Anas Sudijono (2005: 97) prinsip dasar dalam penyusunan tes ada 6 yaitu:

- 1) Tes hasil belajar harus bisa mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representative dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi.
- 4) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaanya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan. Artinya setelah tes hasil belajar itu dilaksanakan berkali-kali terhadap subyek yang sama, hasilnya selalu sama atau relatif sama.
- 6) Tes hasil belajar disamping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru itu sendiri.

Prinsip-prinsip penyusunan tes yang dimaksud oleh Anas Sudijono bahwa prinsip dalam penyusunan tes sebaiknya memiliki kejelasan dalam pengukuran hasil belajar yang diinginkan, butir soal merupakan sampel yang diambil dari bahan ajar yang telah dipelajari serta dibuat bervariasi. Selain itu tes hasil belajar dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pembelajaran yang telah diajarkan. Menurut Ngalim Purwanto (2013: 23) prinsip dasar tes hasil belajar tersebut adalah:

- 1) Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah diterapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Mengukur sampel yang representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Dibuat serielabel mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik. Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel jika alat tersebut dapat menghasilkan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliable jika tes tersebut dilakukan berulang-ulang terhadap objek yang sama, maka hasilnya akan tetap sama.
- 6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.

Tes yang dimaksud oleh Ngalim Purwanto bahwa tes yang disusun mencakup berbagai macam bentuk soal yang bervariasi serta dapat mengukur secara jelas hasil belajar peserta didik. Butir soal yang disusun merupakan sampel dari materi yang sudah dipelajari serta disesuaikan dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang dinginkan

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun tes perlu memperhatikan beberapa prinsip agar tes tersebut dapat mengukur tujuan dari pembelajaran yang telah diajarkan serta mengukur kemampuan maupun ketrampilan peserta didik dengan cara mendesain tes sesuai dengan tujuan sebagai alat evaluasi, bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus bervariasi, selain sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik sebaiknya tes juga dapat dijadikan alat untuk mencari informasi agar dapat memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.

c. Fungsi Tes

Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebaiknya selalu mengingat fungsi dari tes setiap kali akan memberikan tes kepada peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar tes yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Anas Sudijono (2005: 67) terdapat dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes hasil belajar, yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah

seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Fungsi yang dimaksud Anas Sudijono bahwa tes yang diberikan kepada peserta didik dapat mengukur perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari serta dapat mengukur keberhasilan program pengajaran. Fungsi tes tersebut dapat mempermudah guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 165) fungsi tes ditinjau dari fungsi untuk kelas, yaitu:

- 1) Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik.
- 2) Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian.
- 3) Menaikkan tingkat prestasi.
- 4) Mengelompokkan peserta didik dalam kelas pada waktu metode kelompok.
- 5) Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk peserta didik secara perseorangan.
- 6) Menentukan peserta didik mana yang memerlukan bimbingan khusus.
- 7) Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.

Fungsi tes yang dimaksudkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa sebuah tes sebaiknya meliputi beberapa aspek yang dapat menggambarkan keadaan peserta didik secara keseluruhan misalnya aspek kecerdasan, sikap dan sebagainya. Tes sebaiknya disusun secara berkala dari awal pembelajaran peserta didik hingga peserta didik menempuh pendidikan akhir di jenjang pendidikan tersebut, sehingga dapat diketahui perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir pendidikannya.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai fungsi tes, dapat disimpulkan bahwa tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun mengukur proses perkembangan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya hasil tes dalam proses pembelajaran maupun pengajaran, dapat memberikan kesempatan terutama bagi guru serta orang tua dalam memahami kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Ciri-ciri Tes yang Baik

Penyusunan tes sebaiknya selalu memperhatikan ciri-ciri tes yang baik sehingga hasil tes yang didapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun serta memberikan kemudahan bagi peserta didik yang mengerjakan maupun guru yang menyusunnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 72) sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki:

1) Validitas

Tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.

2) Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali.

3) Objektivitas

Tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tersebut tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi.

4) Praktikabilitas

Tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksannya, dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/ diawali oleh orang lain.

5) Ekonomis

Pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Ciri-ciri tes yang dimaksud oleh Suharsimi Arikunto bahwa tes yang baik selalu memperhatikan kemudahan dalam pelaksanaan tes maupun dalam pemeriksaan tes tersebut serta tidak membutuhkan biaya yang banyak pada saat pengadaan tes. Tes dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selain itu tes mudah untuk dilaksanakan mudah dalam pemeriksanya serta dilengkapi dengan petunjuk penggerjaanya.

Anas Sudijono (2005: 93) mengemukakan bahwa ada 4 ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu:

1) Valid

Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Reliabel

Tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil.

3) Obyektif

Tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang obyektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya.

4) Praktis

Tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah karena tes tersebut bersifat sederhana (tidak memerlukan peralatan yang sulit pengadaanya), lengkap (dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya).

Ciri-ciri tes yang dimaksud oleh Anas Sudijono bahwa tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur serta dalam pengukuran yang dilakukan dapat menunjukkan hasil yang stabil atau tetap sama mekipun dilakukan secara berulang kali pada subyek yang sama. Selain itu tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes yang baik apabila tes tersebut disusun dengan apa adanya, tidak memerlukan peralatan yang sulit dalam proses pengadaanya serta terdapat petunjuk dalam pengerjaannya.

Dari ciri-ciri yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila tes tersebut tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, tes menunjukkan hasil yang tetap atau stabil apabila dilakukan berulang kali kepada subyek yang sama, dalam pelaksanaan tes tidak ada faktor subyektif, tes bersifat praktis dan tidak membutuhkan biaya yang mahal.

e. Bentuk-Bentuk Tes Hasil Belajar

Tes yang dibuat oleh guru bertujuan untuk menilai kemajuan peserta didik dalam hal pencapaian yang dipelajari. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 177) hal tersebut dibedakan menjadi 2 bentuk tes, yaitu sebagai berikut:

1) Tes Subjektif

Tes ini berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. tes esai menuntut peserta didik untuk dapat mengingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

2) Tes Objektif

Tes ini adalah tes yang dalam pemeriksanya dapat dilakukan secara objektif.

Bentuk tes yang dimaksud oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk menilai kemajuan peserta didik dapat dilakukan dengan tes subjektif, tes ini berbentuk uraian. Selain itu dapat dilakukan dengan tes objektif yang dilakukan sesuai apa adanya.

Sementara Anas Sudijono (2005: 99) menggolongkan bentuk tes yang ditinjau dari segi bentuk soalnya menjadi 2 macam, yaitu:

1) Tes Uraian

Tes ini merupakan jenis tes hasil belajar yang berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian yang menunutut testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya, selain itu jumlah butir soal umumnya terbatas.

2) Tes Obyektif

Tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing item, atau menuliskan jawaban berupa kata atau simbol tertentu pada ruang yang telah disediakan. Tes obyektif dibedakan menjadi 5 golongan, yaitu:

- a) Tes objektif bentuk benar-salah (*True-false test*)
- b) Tes objektif bentuk menjodohkan (*Matching test*)
- c) Tes objektif bentuk melengkapi (*Completion test*)
- d) Tes objektif bentuk isian (*Fill in test*)

e) Tes objektif bentuk pilihan ganda (*Multiple choice item test*)

Dari segi bentuk soal, Anas Sudijono menjelaskan yang

dimaksud bentuk tes bahwa terdapat 2 macam tes yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu tes uraian dan tes objektif. Jawaban dari tes uraian berbentuk penjelasan, penafsiran maupun membandingkan sedangkan tes objektif memiliki beberapa alternatif dengan jawaban yang beragam misalnya tes objektif benar salah (alternatif jawaban yang diberikan hanya jawaban benar dan jawaban salah) selain itu ada tes objektif menjodohkan (mencari jawaban yang tepat dengan cara menjodohkan antara kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diberikan)

Menurut Zainal Arifin (2013: 118-128) dilihat dari bentuk jawaban peserta didik terdapat 2 bentuk tes, yaitu sebagai berikut:

1) Tes Uraian

Tes ini menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan kata-kata sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bentuk uraian sering disebut juga bentuk subjektif karena dalam pelaksanaannya sering dipengaruhi oleh faktor subjektivitas guru. Tes bentuk uraian dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu: uraian terbatas (jawaban sesuai dengan batasan yang ditentukan) dan uraian bebas (peserta didik menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri).

2) Tes Obyektif

Tes obyektif ini dibedakan menjadi dua bentuk yaitu: Tes uraian objektif (tes ini memiliki sesimpulan jawaban dengan rumusan yang relatif lebih pasti) dan tes uraian non objektif (tes ini memiliki rumusan jawaban yang sama dengan rumusan jawaban bebas)

Bentuk tes yang dimaksud oleh Zainal Arifin bahwa dilihat dari bentuk jawaban peserta didik terdapat dua bentuk tes yaitu tes uraian menuntut peserta didik untuk menjawab sesuai dengan bahasa yang mereka susun sendiri. Tes uraian ini juga dibedakan menjadi dua yaitu: tes terbatas, tes ini menuntut peserta didik untuk mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batasan-batasannya. Selain itu ada tes bebas, tes ini peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Bentuk tes yang kedua adalah bentuk tes objektif, tes ini juga dibedakan menjadi dua bentuk yaitu: bentuk uraian objektif, soal bentuk ini memiliki kunci jawaban yang pasti sehingga jawaban benar bisa diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Selain itu ada bentuk uraian non objektif, menuntut peserta didik untuk menguraikan dan memadukan gagasan-gagasan pribadi yang telah dipelajari dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bentuk tes ada dua yaitu tes subjektif (tes berbentuk uraian) dan tes objektif (tes yang terdiri dari butir soal dengan cara memilih salah satu di antara kemungkinan jawaban yang disediakan) yang dapat digunakan untuk memberi penilaian terhadap peserta didik dalam menilai sejauh mana wawasan yang diperoleh peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan dalam pembelajaran.

3. Kajian tentang Analisis Butir Soal

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis soal membantu guru dalam memperoleh keterangan tentang hasil tes. Analisis soal akan membantu guru dalam mengadakan penilaian secara objektif terhadap tes yang telah disusun. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 222), “Mengungkapkan bahwa analisis butir soal merupakan suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi tentang keburukan sebuah soal serta petunjuk untuk mengadakan perbaikan”.

Analisis butir soal yang dimaksud oleh Suharsimi Arikunto bahwa tujuan dari analisis butir soal untuk mengidentifikasi soal yang baik, kurang baik dan yang jelek sehingga dengan adanya analisis soal dapat dilakukan perbaikan terhadap soal yang dianggap kurang baik serta membuang soal yang jelek.

Pakar lain dalam pendidikan yaitu Zainal Arifin (2013: 246), “Mengemukakan bahwa analisis kualitas butir soal merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut”.

Analisis butir soal yang dijelaskan oleh Zainal Arifin bahwa Analisis butir soal dapat memberi gambaran contoh perilaku dan menghasilkan nilai yang objektif dan akurat. Jika tes yang

digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh akan kurang baik.

Menurut Daryanto (2012: 179),

Mengungkapkan bahwa analisis butir soal adalah satu kegiatan dalam rangka untuk memperoleh informasi tentang keburukan sebuah soal dan petunjuk untuk untuk mengadakan perbaikan sebuah soal dengan tujuan untuk mengadakan identifikasi soal.

Tujuan dari analisis soal ini untuk mengadakan identifikasi soal yang baik, kurang baik serta yang buruk sehingga informasi yang telah diperoleh dapat di tindak lanjut untuk mengadakan perbaikan, khususnya untuk soal yang kurang baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang kualitas suatu tes baik secara keseluruhan maupun butir soal. Proses identifikasi tersebut dilakukan untuk mengadakan perbaikan, pemberian, dan penyempurnaan pada butir soal yang kurang baik.

b. Teknik Analisis Butir Soal

Analisis kualitas tes merupakan suatu tahapan yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Dalam penilaian hasil belajar, tes diharapkan dapat menggambarkan sampel perilaku dan menghasilkan nilai yang objektif serta akurat. Teknik yang digunakan dalam analisis butir soal yaitu sebagai berikut:

1) Validitas

Tes dapat dikatakan valid apabila skor peserta didik yang diperoleh dari hasil tes mendekati dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku. Menurut Zainal Arifin (2013: 247) terdapat dua unsur penting dalam validitas yaitu:

- (a) Validitas menunjukkan suatu derajat, ada yang sempurna, ada yang sedang, dan ada yang rendah.
- (b) Validitas selalu dihubungkan dengan suatu putusan atau tujuan yang spesifik.

Validitas yang dimaksud oleh Zainal Arifin yaitu tes yang dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tes tersebut dapat dikatakan valid untuk tujuan tersebut dengan menunjukkan derajat yang sempurna.

Menurut Anas Sudijono “Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes belajar yang baik, untuk dapat menentukan suatu tes memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur dapat dilakukan dari segi itemnya”. Validitas item dari suatu tes merupakan ketepatan mengukur yang dimiliki oleh butir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Validitas yang dimaksudkan Anas Sudijono yaitu validitas dari masing-masing butir item yang membangun tes tersebut, akan dapat diketahui dengan cara melihat besar

kecilnya dukungan yang diberikan oleh masing-masing butir item yang bersangkutan terhadap tes sebagai keseluruhan.

Menurut Sumarna Surapranata (2009: 50) “validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas yang dimaksudkan Sumarna Surapranata yaitu dapat digunakan untuk memeriksa secara langsung seberapa jauh suatu alat telah berfungsi.

Pakar lain yaitu Suharsimi Arikunto (2013: 80) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat dua macam Validitas, yaitu:

(a) Validitas Logis

Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi prasyarat valid berdasarkan hasil penalaran. Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu: validitas isi dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi sebuah instrumen suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi sedangkan validitas konstruk berdasarkan konstrak aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya dievaluasi.

(b) Validitas Empiris

Sebuah instrument dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Validitas empiris tidak dapat diperoleh hanya dengan menyusun instrumen berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logis, tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman. Ada dua macam validitas empiris, yakni: *validitas concurrent*, instrumen yang kondisinya sesuai dengan kriteria yang sudah tersedia dan *predictive validity*, instrumen yang kondisinya sesuai dengan ramalan atau validitas prediksi.

Validitas yang dimaksud oleh Suharsimi Arikunto bahwa terdapat dua macam validitas yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran yaitu validitas logis yang didasarkan pada hasil penalaran. Pada validitas logis ini kemudian dibedakan lagi menjadi dua yaitu validitas isi yang disusun berdasarkan isi materi pembelajaran dan validitas konstruk yang didasarkan pada aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya dievaluasi. Validitas lainnya yang digunakan dalam evaluasi pemebelajaran yaitu validitas empiris, validitas ini tidak dapat diperoleh hanya dengan didasarkan pada hasil penalaran tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas item dengan melihat ketepatan butir soal yang digunakan untuk mengukur peserta didik.

2) Reliabilitas

Instrumen yang baik dapat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan serta bersifat ajeg atau tetap konsisten. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 100) “bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan”. Reliabilitas yang dimaksud oleh Suharsimi Arikunto bahwa suatu tes dapat

dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Menurut Sumarna Surapranata (2009: 86) “metode yang mempelajari, mengidentifikasi, dan mengestimasi keajegan atau ketidakajegan skor tes merupakan fokus dari pengkajian tentang reliabilitas”. Reliabilitas yang dimaksudkan Sumarna Srapranata bahwa hal yang paling penting dalam reliabilitas skor yaitu adanya pengambilan keputusan tentang peserta tes terhadap hasil identifikasi yang telah dilakukan.

Menurut Zinal Arifin (2013: 258) “Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen”. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan serta konsistensi dari suatu instrumen.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya reliabilitas ini dapat diketahui jika suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang samabila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

3) Daya pembeda

Daya pembeda bertujuan untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang

diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut.

Menurut Daryanto (2012: 183), “Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan Peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Daya pembeda yang dimaksud oleh Daryanto bahwa suatu soal dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. soal yang dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi maupun peserta didik yang berkemampuan rendah, maka soal tersebut tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda.

Menurut Zainal Arifin (2013: 273),

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/ kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.

Daya pembeda yang dimaksud oleh Zainal Arifin yaitu mengukur sejauhmana soal yang akan diujikan mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dengan peserta didik yang kurang baik dalam menguasai kompetensi berdasarkan ketentuan yang telah disusun. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara

peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 226), “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah)”.

Daya pembeda yang dimaksud oleh Suharsimi Arikunto bahwa kemampuan butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang pandai dengan yang bidih. Jika semua peserta didik yang pandai maupun bodoh tidak dapat menjawab yang benar maka butir soal tersebut tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya daya pembeda ini dapat mengukur sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang pandai dalam menguasai kompetensi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam menguasai kompetensi. Oleh sebab itu soal yang baik merupakan soal yang dapat dijawab benar oleh peserta didik yang pandai.

4) Tingkat Kesukaran

Penting untuk melihat tingkat kesukaran soal dalam rangka menyediakan berbagai macam. Alat diagnostik kesulitan

belajar peserta didik mampu dalam rangka meningkatkan penilaian.

Menurut Zainal Arifin (2013: 266) “Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal”. Yang dimaksud tingkat kesukaran yang dimaksud Zainal Arfin bahwa suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (*proporsional*), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Menurut Sumarna Surapranata (2009: 19) “Bahwa Tingkat kesukaran didefinisikan sebagai frekuensi relatif terhadap pengambil tes”. Tingkat kesukaran penting untuk melihat tingkat kesukaran soal dalam rangka menyediakan berbagai macam alat diagnostik kesulitan belajar peserta didik ataupun dalam rangka meningkatkan penilaian berbasis kelas.

Menurut Daryanto (2012: 179) “Tingkat kesukaran merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal”. Tingkat kesukaran yang dimaksud Daryanto bahwa dengan adanya hal tersebut dapat mengetahui sukar atau tidaknya soal yang telah disusun. Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Sebab soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usah memecahkannya. Sebaliknya soal yang

terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan dari kemampuannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa soal yang terlalu mudah tidak dapat mempengaruhi peserta didik untuk mempertinggi usaha untuk dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Sehingga soal yang baik yaitu soal yang masuk ke dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini tindak lanjut yang digunakan untuk soal dengan kategori mudah hanya akan diteliti ulang sehingga dapat diketahui penyebab butir soal mudah dijawab. Selain diteliti ulang, kemungkinan butir soal tersebut tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang selanjutnya.

5) Efektivitas Pengecoh (*Distractor*)

Tujuan dari adanya efektivitas pengecoh (*distractor*) pada setiap butir soal yaitu agar dari sekian banyak *testee* yang mengikuti tes hasil belajar ada yang tertarik untuk memilihnya. Sebab mereka menyangka bahwa efektivitas pengecoh (*distractor*) yang dipilih tersebut merupakan jawaban benar.

Menurut Anas Sudijono (2005: 409) “Setiap butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban, atau yang sering dikenal dengan istilah alternatif”. Maksud dari penjelasan Anas Sudijono tersebut bahwa pengecoh yang diberikan dalam tes berupa beberapa kemungkinan jawaban yang diberikan untuk dipilih salah satu diantaranya (alternatif jawaban). Alternatif tersebut jumlahnya berkisar antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item tersebut, salah satu diantaranya merupakan jawaban, sedangkan sisanya merupakan jawaban salah. Jawaban-jawaban salah itulah yang biasa dikenal dengan istilah efektivitas pengecoh (*distraktor*).

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 233) “Yang dimaksud pola jawaban adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda”. Efektivitas pengecoh (*distractor*) yang dimaksud oleh Suharsimi Arikunto bahwa pola dapat mempengaruhi pilihan jawaban. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh *testee* berarti bahwa pengecoh tersebut jelek, terlalu menyolok menyesatkan. Sebaliknya sebuah pengecoh (*distractor*) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila *distractor* tersebut mempunyai

daya tarik yang besar bagi pengikut tes yang kurang memahami konsep.

Menurut Zainal Arifin (2013: 279) “Pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh tersebut sama atau mendekati jumlah ideal”. Pengecoh yang dimaksud Zainal Arifin bahwa butir soal yang baik, pengecohnya akan memilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengecoh merupakan jawaban-jawaban salah yang ada pada setiap butir soal yang bertujuan untuk mengecoh peserta didik. Apabila pengecoh berfungsi dengan baik dapat digunakan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali dapat disimpulkan bahwa pengecoh tersebut buruk dan tidak akan digunakan dalam tes selanjutnya.

c. Program Analisis Butir Soal

Menganalisis butir soal secara manual atau dengan bantuan kalkulator membutuhkan waktu yang lama dan rumit dengan jumlah soal dan jumlah peserta didik yang banyak. Selain itu juga membutuhkan ketelitian yang tinggi agar dapat menghasilkan data yang valid.

Dengan adanya perkembangan teknologi, banyak berkembang *software* yang dapat digunakan untuk melakukan analisis butir soal. Hal tersebut tentu akan membantu dan memudahkan dalam proses analisis butir soal secara cepat, mudah, serta mendapatkan hasil yang akurat. Beberapa *software* yang dikembangkan diantaranya *Anates Version 4.09*, *Microsoft Office Excell*, *ITEMAN MicroCAT 3.00*, dan *Statistical for Social Science (SPSS)*. Pada penelitian ini, *software* yang digunakan untuk menganalisis butir soal adalah *Anates Version 4.09*. *Software* ini dapat membantu pendidik maupun calon pendidik untuk melakukan analisis butir soal dengan waktu yang cepat dan hasil yang akurat. *ANATES* adalah sebuah program aplikasi komputer untuk menganalisis butir soal bentuk obyektif maupun uraian. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia dalam *software* memberikan kemudahan bagi penggunanya. Perintah program mudah dipahami serta dapat menganalisis butir soal pilihan ganda dan uraian dengan mudah dan cepat.

Dengan adanya program *Anates Version 4.09* ini dapat diketahui hasil analisis butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Cara kerja dari program ini yaitu diawali dengan membuat file baru pada menu file kemudian diisikan jumlah subyek, jumlah butir soal, dan jumlah pilihan jawaban. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian

data yang berupa nama subyek, kunci jawaban, dan jawaban dari subyek tersebut. Program ini dilegkapi dengan *Menu Bar* yang dapat dipilih untuk melakukan perintah diantaranya perintah untuk melakukan penyekoran dari data yang sudah diisikan. Pada menu penyekoran dapat dilihat hasil dari jawaban peserta didik yang ditandai dengan angka 1 untuk jawaban benar, angka 0 untuk jawaban salah, dan tanda bintang (*) untuk pertanyaan yang tidak dijawab. Pada menu penyekoran juga terdapat pilihan perintah pembobotan. Peneliti juga dapat memilih perintah yang lain pada menu olah data diantaranya perintah untuk merekap hasil analisis butir soal, menganalisis reliabilitas, daya pembeda dll.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Bahro Shabrina tahun 2016 yang berjudul “Ánalisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Karanganyar Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Berdasarkan validitas, soal pilihan ganda yang dinyatakan valid berjumlah 25 butir atau 83,3% dan butir soal yang tidak valid berjumlah 5 butir atau 16,67%. Untuk soal uraian dinyatakan valid berjumlah 5 soal (100%); b. Berdasarkan reliabilitas, soal pilihan ganda di SMK Negeri 1 Karanganyar Kebumen memiliki

reliabilitas rendah, yaitu menunjukkan angka 0,59. Untuk soal uraian memiliki reliabilitas tinggi yaitu sebesar 0,84; c. Berdasarkan daya pembeda pada soal pilihan ganda, terdapat 4 butir soal atau 13,3% memiliki daya pembeda sangat buruk, 8 butir soal atau 26,7% memiliki daya pembeda buruk, 9 butir soal atau 30% memiliki daya pembeda agak baik, 7 butir soal atau 23,3% memiliki daya pembeda baik, dan 2 butir soal atau 6,7% memiliki daya pembeda sangat baik. Untuk soal uraian, 1 butir soal dinyatakan baik dan 1 soal dinyatakan sangat baik; d. Berdasarkan tingkat kesukaran, 1 butir soal atau 3,3% termasuk soal yang sangat sukar, 6 butir soal atau 20% termasuk soal yang 53 sedang, 9 butir soal atau 30% termasuk soal mudah, 14 butir soal atau 46,7% termasuk soal yang sangat mudah. Soal dalam bentuk uraian termasuk butir soal mudah berjumlah 1 soal atau 50% dan soal yang termasuk sedang berjumlah 1 soal atau 50%; e. Berdasarkan efektivitas pengecoh/*distractor*, pada soal pilihan ganda pengecoh yang berfungsi tidak baik berjumlah 10 soal atau 33,3%, berfungsi kurang baik berjumlah 11 soal atau 36,7%, berfungsi cukup berjumlah 5 soal atau 16,7%, dan berfungsi baik berjumlah 4 soal atau 13,3%; f. Berdasarkan analisis butir soal secara bersama-sama soal yang termasuk soal cukup berkualitas berjumlah 7 soal atau 23,3%, soal yang termasuk kurang berkualitas berjumlah 5 soal atau 16,7% dan soal yang tidak berkualitas berjumlah 18 soal atau 60%. Untuk soal uraian, 2 soal atau 100% termasuk soal yang berkualitas.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina Bahro Shabrina adalah merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan meneliti tentang analisis butir soal. Aplikasi yang digunakan juga sama menggunakan *Anates Version 4.09*. Perbedaannya terletak pada tempat, waktu, dan subjek penelitian. Kelebihan dari penelitian ini soal yang tergolong valid lebih banyak daripada soal yang tidak valid. Kelemahannya reliabilitas pada penelitian ini rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Hasna' Arifin tahun 2017 yang berjudul “Ánalisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016”. hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Ditinjau dari validitas butir soal, jumlah soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016 yang termasuk dalam kriteria valid berjumlah 22 soal (73,33%) dan soal yang tidak valid berjumlah 8 soal (26,67%) untuk soal pilihan ganda. Untuk soal uraian yang valid berjumlah 5 soal (100%); b) Ditinjau dari reliabilitas, soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan soal yang tidak reliabel atau memiliki reliabilitas yang rendah karena koefisien reliabilitasnya kurang dari

0,70 yaitu 0,68 untuk soal pilihan ganda dan 0,55 untuk soal uraian; c) Ditinjau dari daya pembeda, dapat disimpulkan soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016 yang memiliki daya pembeda yang baik, hal ini dilihat pada soal pilihan ganda yang termasuk kategori tidak baik berjumlah 1 soal (3,33%), jelek berjumlah 8 soal (26,67%), cukup berjumlah 9 soal (30%), baik berjumlah 11 soal (36,67%), dan baik sekali berjumlah 1 soal (3,33%). Untuk soal uraian yang memiliki daya pembeda sangat buruk berjumlah 0 butir soal (0%), buruk berjumlah 0 soal (0%), agak baik berjumlah 2 soal (40%), baik berjumlah 2 soal (40%), dan soal sangat baik berjumlah 1 soal (20%); d) Ditinjau dari tingkat kesukaran, dapat disimpulkan soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk soal yang tidak baik, dilihat dari butir soal yang termasuk kategori sukar untuk soal pilihan ganda berjumlah 2 soal (6,67%), termasuk kategori sedang berjumlah 12 soal (40%), dan soal yang termasuk kategori mudah berjumlah 16 soal (53,33%). Untuk soal uraian soal yang memiliki tingkat kesukaran sukar berjumlah 0 soal (0%), sedang berjumlah 0 soal (0%), dan mudah berjumlah 5 soal (100%); e) Ditinjau dari efektivitas pengecoh/*distractor*, soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI

Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk cukup. Dilihat dari pengecoh berfungsi sangat baik berjumlah 3 soal (10%), berfungsi baik 7 soal (23,33%), berfungsi cukup baik 9 soal (30%), berfungsi kurang baik berjumlah 7 soal (23,33%), dan berfungsi tidak baik berjumlah 4 soal (13,33%)

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Hasna' Arifin adalah merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan meneliti tentang analisis butir soal. Aplikasi yang digunakan juga sama menggunakan *Anates Version 4.09*. Perbedaannya terletak pada waktu, dan subjek penelitian. Kelebihan dari penelitian ini soal yang tergolong valid lebih banyak daripada soal yang tidak valid. Kelemahannya reliabilitas pada penelitian ini

C. Kerangka Pikir

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yaitu mengevaluasi pembelajaran, salah satunya dengan melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Kegiatan evaluasi akan memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran dalam melaksanakan tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan, memperbaiki program pengajaran, menentukan prestasi belajar peserta didik, dan mengetahui sejauh mana

peserta didik memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan untuk pengukuran dan penilaian. Tes yang baik adalah tes yang dapat mengukur kondisi sesungguhnya dan dapat mengukur apa yang akan diukur.

Dalam penelitian, analisis kualitas butir soal bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan *software Anates Version 4.09*. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengambil keputusan untuk mengarsipkan soal yang berkualitas baik, merevisi soal yang berkualitas cukup baik, serta membuang soal yang berkualitas tidak baik.

Analisis validitas memberikan gambaran mengenai tingkat ketetapan sebuah soal. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan sebenarnya. Reliabilitas menggambarkan bahwa suatu tes akan memberikan hasil yang sama bila diteskan pada waktu yang berbeda. Tingkat reliabilitas menjelaskan bahwa sebuah soal tes menunjukkan keajegan dalam memberikan penilaian. Jika tes tersebut dapat dipercaya maka skor tes hasil belajar tersebut akan tetap.

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan peserta didik yang pandai dan kurang pandai. Untuk itu guru perlu menggunakan

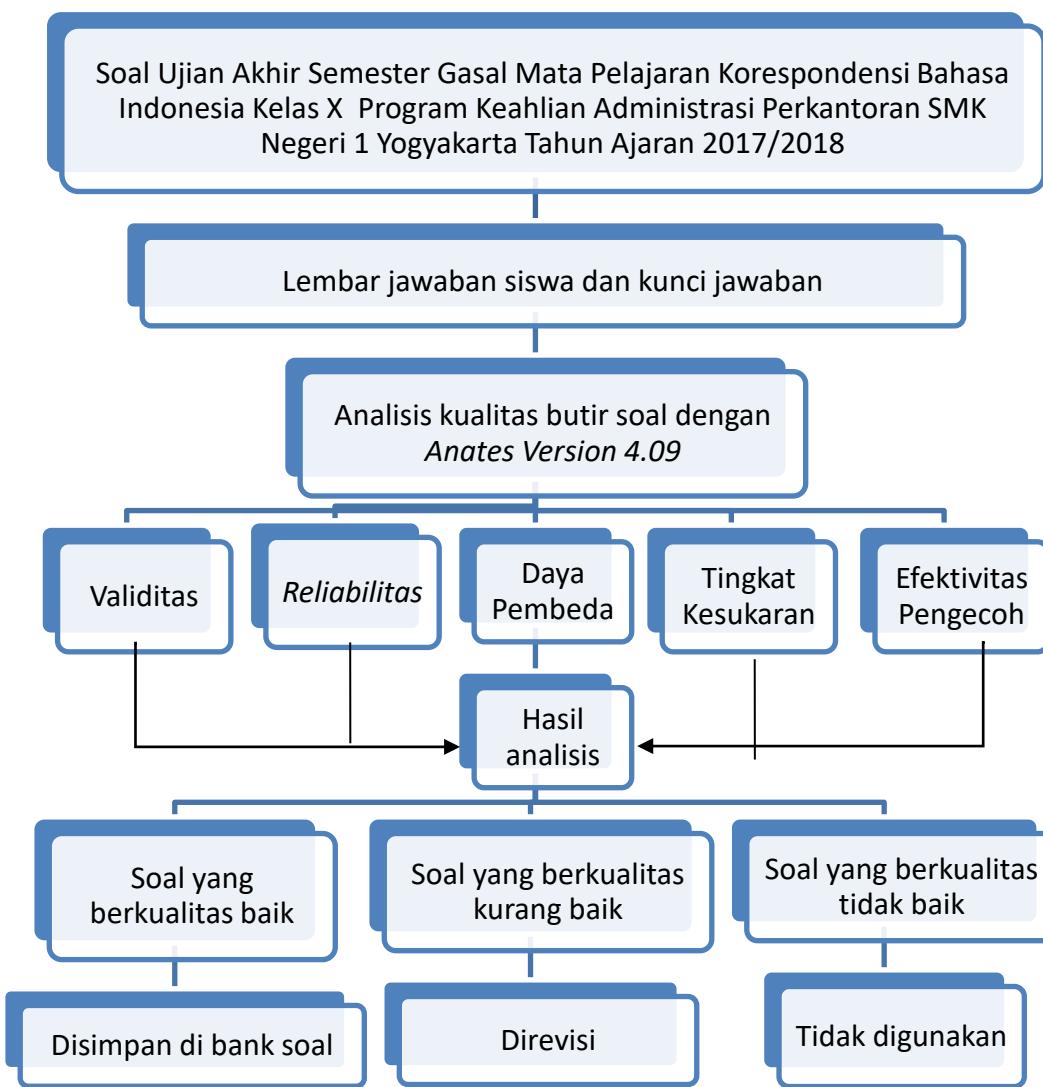
analisis daya pembeda untuk mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu dengan peserta didik yang tergolong lemah prestasinya. Besarnya daya pembeda ditunjukkan dengan indeks daya pembeda yang diperoleh semakin tinggi, maka semakin jelas kemampuan soal tersebut membedakan kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya.

Analisis tingkat kesukaran dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat tingkat kesukaran soal tersebut. Tingkat kesukaran dapat dilakukan dengan mengkaji soal-soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran dipandang dari sudut peserta didik yang mengerjakan soal, bukan dari guru sebagai pembuat soal.

Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan jawaban yang salah dapat mengecoh peserta didik yang benar-benar tidak mengetahui jawaban dari soal tes tersebut. Efektivitas pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban para peserta didik. Efektivitas pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati ideal.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektifitas pengecoh dapat diketahui soal yang perlu diperbaiki atau direvisi, tidak digunakan, dan disimpan. Soal yang berkualitas baik akan disimpan di bank soal yang merupakan

kumpulan dari butir-butir soal ujian dan bisa digunakan oleh guru apabila guru memerlukan soal tersebut untuk dijadikan bahan ujian.



Gambar 1 Skema Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat validitas soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah tingkat reliabilitas soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah tingkat daya pembeda soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimanakah tingkat kesukaran soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
5. Bagaimanakah tingkat efektivitas Pengecoh/*Distractor* soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul, Gedong Tengen, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 setelah pelaksanaan ujian akhir semeter gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas butir soal akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
X AP 1	32
X AP 2	32
Jumlah	64

Objek dari penelitian ini adalah soal, lembar jawaban peserta didik dan kunci jawaban ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

E. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Analisis butir soal merupakan kegiatan pengkajian pertanyaan-pertanyaan setiap butir soal tes agar memperoleh kualitas soal yang baik dan dapat mengukur hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan analisis butir soal, maka dapat diketahui kualitas soal dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, sehingga tes benar-benar terdiri dari butir-butir soal yang telah teruji kualitasnya. Serta informasi yang didapat dari proses identifikasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Melalui program *Anates Version 4,09* yang merupakan program aplikasi komputer untuk menganalisis butir bentuk soal pilihan ganda maupun uraian ini dapat

mengoreksi jawaban secara cepat dan praktis serta dapat mengetahui analisis butir soal dengan beberapa aspek. Selain itu, perintah program mudah untuk dipahami, program menggunakan bahasa Indonesia serta hasil dapat langsung dicetak. Langkah penggunaanya program aplikasi ini mudah. Cara mudah mengopraskannya yaitu dengan membuka file baru kemudian isikan data yang berupa jumlah soal, jumlah subjek, dan jumlah pilihan. Setelah itu simpan data kemudian mulai mengolah data sesuai dengan aspek yang akan diteliti dan hasil dapat langsung dicetak. Beberapa aspek yang perlu dihitung yaitu meliputi:

1. Validitas Tes

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam beberapa literatur modern tentang evaluasi, banyak dikemukakan tentang jenis validitas. Penentuan validitas dapat dilakukan dari segi item yaitu dengan mengukur ketepatan yang dimiliki oleh sebuah item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Validitas dari masing-masing butir item yang membangun tes tersebut, akan dapat diketahui dengan cara melihat besar kecilnya hasil yang diberikan oleh masing-masing butir item yang bersangkutan terhadap tes sebagai keseluruhan.

Validitas butir soal dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *point biserial* untuk soal pilihan ganda. Indeks korelasi *point*

biserial diberi lambang Y_{pbi} . Jumlah siswa (N) dalam penelitian ini sebanyak 64. Soal dikatakan valid jika Y_{pbi} lebih besar dari hasil yang diperoleh dari perhitungan yang telah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah peserta didik yang diteliti. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila diukur dengan tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebaliknya, tes hasil belajar dapat dikatakan tidak valid apabila tidak sesuai dengan tujuan pengukuran atau tepat dalam pengukurannya. Pada penelitian ini indeks korelasi *point biserial* (Y_{pbi}) sudah dapat dilihat pada program aplikasi *Anates Version 4.09* disesuaikan dengan jumlah lembar jawab yang diteliti.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat atau ketetapan hasil tes. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tersebut menunjukkan ketetapan. Tes yang reliabel atau dapat dipercaya adalah tes yang menghasilkan skor secara ajeg, relatif tidak berubah ubah walaupun diteskan pada situasi dan waktu yang berubah-ubah. Reliabilitas untuk soal pilihan ganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR-20. Cara mudah dalam menganalisis butir soal dengan menggunakan program aplikasi *Anates Version 4.09* ini yaitu dengan mengisi data pada file baru. Data yang

diisikan berupa data jumlah subjek, jumlah soal, jumlah pilihan kemudian data disimpan. Setelah itu dilakukan pengolahan data. Kemudian disesuaikan dengan r_{tabel} interpretasi reliabilitas. Hasil dari olah data dengan menggunakan program *Anates Version 4.09* akan tercantum beberapa informasi yang sesuai dengan menggunakan rumus KR-20 yang dihitung secara manual. Data yang tertera diantaranya yaitu: banyaknya item, simpang baku/standar deviasi, dan koefisien XY. Dari hasil tersebut dapat diketahui apabila hasil akhir menunjukkan pada angka 0,80-1,00 maka dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Daya Pembeda Tes

Daya pembeda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan butir soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasai materi yang tersaji dalam soal. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda butir soal yang berkisar antara Negatif sampai dengan 50% ke atas. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, maka semakin mampu soal tersebut membedakan peserta didik yang pandai dan kurang pandai. Apabila daya pembeda bernilai negatif, maka lebih banyak peserta didik yang tergolong kelompok bawah atau belum menguasai materi yang menjawab benar dibandingkan dengan peserta didik yang tergolong kelompok atas atau yang sudah menguasai materi.

4. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal-soal yang dianggap baik, yaitu soal-soal sedang. Butir soal dinyatakan baik apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Angka yang menunjukkan sukar mudahnya suatu butir soal disebut dengan indeks kesukaran yang dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya 0% sampai dengan 100% untuk soal pilihan ganda. Soal yang dianggap baik yaitu soal yang memiliki Tingkat kesukaran 31% sampai dengan 70% (soal sedang). Soal yang dianggap sukar yaitu soal yang memiliki tingkat kesukaran 16% sampai dengan 30% dan soal yang dianggap mudah yaitu soal yang memiliki Tingkat kesukaran 71% sampai dengan 85%.

5. Efektifitas Pengecoh (*Distractor*)

Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan jawaban yang salah dapat mengecoh peserta tes yang benar-benar tidak mengetahui jawaban dari soal tes tersebut. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah, artinya pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh sama atau mendekati jumlah ideal. Idealnya semua pengecoh secara merata ikut menyesatkan peserta didik. Tujuan dari adanya pengecoh atau *distractor* ini adalah untuk mengecoh peserta didik agar dapat mengetahui siapa peserta didik yang mampu dan tidak mampu dalam menguasai butir soal tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 beserta dengan daftar nama peserta didik, sejarah sekolah, fasilitas sekolah, visi dan misi sekolah, kisi-kisi soal, kunci jawaban, serta lembar jawab peserta didik. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan guru mata pelajaran korespondensi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama peserta didik, sejarah sekolah, fasilitas sekolah, visi dan misi sekolah, kisi-kisi soal, soal ujian akhir semester, kunci jawaban, serta lembar jawab peserta didik ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini meliputi tanya jawab dengan guru standar kompetensi standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran mengenai soal ujian akhir semester gasal di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara

yang dilakukan untuk memperoleh data pendukung dalam penelitian ini.

G. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian berupa daftar nama peserta didik, sejarah sekolah, fasilitas sekolah, visi dan misi sekolah, kisi-kisi soal, soal ujian akhir semester, kunci jawaban, serta lembar jawab peserta didik ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi. Kisi-kisi dokumentasi terdapat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Kisi-kisi Dokumentasi

NO.	Aspek	Sumber
1	Data kelembagaan sekolah	Visi, Misi, sejarah dan Fasilitas SMK Negeri 1 Yogyakarta
2	Data nama peserta didik	Daftar nama peserta didik kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran
3	Data Soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia	Soal Ujian, Kisi-kisi soal, dan Kunci jawaban
4	Data jawaban peserta didik	Lembar jawab peserta didik kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran Standar Kompetensi Korespondensi

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung untuk keperluan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Kisi-kisi wawancara terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Kisi-kisi Wawancara

No.	Aspek	Komponen	Responden
1	Soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia	1. Cara analisis soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia. 2. SDM yang terlibat dalam menganalisis soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia. 3. Proses penentuan jumlah soal yang diujikan dalam ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia. 4. Pemilihan bentuk soal yang digunakan dalam ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia. 5. Acuan dalam pembuatan soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia.	Guru pengampu mata pelajaran

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dengan menghitung aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh yang dihitung dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *Anates Version 4.09*. Program ini merupakan program aplikasi yang mampu menganalisis tes baik dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian. Program aplikasi ini tersedia dalam bahasa Indonesia sehingga ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami penggunanya, serta perintah program mudah dipahami. Sedangkan untuk data hasil wawancara di analisis dengan cara model interaktif (reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi) untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap.

Teknik analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir soal dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *Anates Version 4.09* untuk menghitung aspek:

1. Validitas

Analisis validitas pada butir soal bertujuan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran

adalah dengan teknik korelasi *Product Moment* maupun menggunakan teknik korelasi *Point Biserial* diberi lambang γ_{pbi} . Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik korelasi *Point Biserial*. Rumus korelasi ini adalah sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi *biserial*

Mp = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

Mt = Rerata skor total

St = Standar deviasi dari skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \left(\frac{\text{Banyak siswa yang benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \right)$$

Q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

(Suharsimi Arikunto, 2012; 93)

Indeks korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah lembar jawab peserta didik yang diteliti. Indeks korelasi *point biserial* diberi lambang Y_{pbi} . Jumlah siswa (N) dalam penelitian ini sebanyak 64 orang. Soal dikatakan valid jika Y_{pbi} lebih besar dari hasil yang diperoleh dari perhitungan yang telah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah peserta didik yang diteliti.

Untuk menafsirkan validitas tersebut dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4 Klasifikasi Validitas Soal Pilihan Ganda

No	Keterangan	Interpretasi
1.	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Soal Valid
2.	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Soal Tidak Valid

(Suharsimi Arikunto , 2012: 89)

Cara mudah dalam menganalisis butir soal dengan menggunakan program aplikasi *Anates Version 4.09* ini yaitu dengan mengisi data pada file baru. Data yang diisikan berupa data jumlah subjek, jumlah soal, jumlah pilihan kemudian data disimpan. Setelah itu dilakukan pengolahan data. Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah tes tersebut valid atau tidak.

2. Reliabilitas

Reliabilitas untuk pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
($q=1-p$)
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q
- n = banyak item
- s = standar deviasi dari tes
(standar deviasi adalah akar varians)

(Suharsimi Arikunto , 2012: 115)

Dalam buku lain n (kecil) ini sering diganti dengan huruf k (kecil), yang juga melambangkan banyaknya item. Demikian juga huruf S sebagai lambing standar deviasi, dituliskan SB sebagai singkatan dari kata “simpangan baku” maka rumus K-R 20 menjadi:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

Untuk menafsirkan reliabilitas tersebut, dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5 Klasifikasi Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

No	Keterangan	Interpretasi
1.	$\geq 0,70$	Reliabilitas Tinggi
2.	$< 0,70$	Reliabilitas Rendah

(Anas Sudijono, 2005: 209)

Dilihat dari kriteria yang terdapat pada aplikasi *Anates Version 4.09* sesuai dengan lembar jawab yang diteliti. Cara mudah dalam menganalisis butir soal dengan menggunakan program aplikasi *Anates Version 4.09* ini yaitu dengan mengisi data pada file baru. Data yang diisikan berupa data jumlah subjek, jumlah soal, jumlah pilihan kemudian data disimpan. Setelah itu dilakukan pengolahan data. Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah tes tersebut memiliki reliabilitas tinggi atau rendah.

3. Daya Pembeda

Untuk menghitung daya pembeda dibedakan antara kelompok kecil (≤ 100) dan kelompok besar (> 100).

a) Untuk kelompok kecil

Seluruh kelompok *testee* dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas (J_A) dan kelompok bawah (J_B). Seluruh pengikut tes, dideretkan mulai dari skor teratas sampai terbawah lalu dibagi dua.

b) Untuk kelompok besar

Mengingat biaya dan waktu untuk menganalisis, maka untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B).

Untuk mencari daya pembeda dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J_A = Banyaknya peserta kelompok atas
- J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- $P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
(ingat sebagai indeks kesukaran)
- $P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Suharsimi Arikunto , 2012: 228-232)

Butir soal dapat dikatakan jelek apabila lebih banyak dijawab benar oleh kelompok bawah dibandingkan dengan jawaban benar dari kelompok atas. Hal ini berarti bahwa untuk menjawab soal dengan benar, dapat dilakukan dengan menebak.

Tabel 6 Klasifikasi Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

Daya Pembeda	Interpretasi
Negatif – 9 %	Sangat Buruk
10% – 19%	Buruk
20% – 29%	Cukup Baik
30% – 49%	Baik
50% ke atas	Sangat Baik

(Karno To, 2003:14)

Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi. Butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai daya pembeda 30% sampai dengan 49%.

Butir-butir item yang sudah memiliki daya pembeda item yang baik sebaiknya dimasukkan (dicatat) dalam buku bank soal tes hasil belajar untuk digunakan pada tes selanjutnya. Butir-butir item yang memiliki daya pembeda rendah, maka ada dua kemungkinan tindak lanjut yaitu ditelusuri untuk kemudian diperbaiki untuk diajukan kembali dalam tes hasil belajar yang akan mendatang dan kemungkinan kedua yaitu dibuang. Khusus butir-butir item yang daya pembedanya jelek sekali sebaiknya pada tes hasil belajar yang akan datang tidak dikeluarkan lagi.

4. Tingkat Kesukaran

Dalam menentukan taraf kesukaran soal pilihan ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

- I = Indeks kesulitan untuk setiap butir soal
- B = Banyaknya peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal
- N = Banyaknya peserta didik yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran tersebut, dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0% – 15 %	Sangat Sukar
16% – 30%	Sukar
31% – 70%	Sedang
71% – 85%	Mudah
86% – 100%	Sangat Mudah

(Karno To, 2013 : 15)

Soal yang dianggap baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang baik berada pada interpretasi sedang yang memiliki tingkat kesukaran 31% sampai dengan 70%.

5. Efektivitas Pengecoh (*Distractor*)

Menurut Zainal Arifin (2013: 280) pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya peserta tes yang memilih jawaban a,b,c,d,e atau yang tidak memilih apapun. Dari sebaran jawaban soal dapat diperoleh informasi apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi dengan baik atau tidak.

Untuk mencari efektivitas pengecoh/*distractor* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

- IP = Indeks pengecoh
- P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
- N = Jumlah peserta didik yang ikut tes
- B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
- n = Jumlah alternatif jawaban (opsi)
- 1 = Bilangan tetap

Kriteria untuk menilai penggunaan pengecoh yaitu sebagai berikut:

Dalam menyimpulkan efektivitas pengecoh/*distractor* pada setiap butir soal, peneliti menggunakan kriteria yang diadaptasi dari *Skala Likert* sebagai berikut:

Tabel 8 . Klasifikasi Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda

Pengecoh yang Berfungsi	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang Baik
0	Tidak Baik

Berikut penjelasan dari tabel kriteria penilaian efektivitas pengecoh diatas:

- a. Jika keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik
- b. Jika terdapat tiga jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang baik

- c. Jika terdapat dua jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik
- d. Jika terdapat satu jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik
- e. Jika semua jawaban pengecoh tidak berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang tidak baik

(Sugiyono, 2015: 134-135)

Teknik analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor* dianalisis menggunakan *Anates Version 4.09* yang telah dimodifikasi dengan rumus-rumus yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria kualitas soal. Menurut Mawardi Lubis (2008: 44) dan Anas Sudijono (2015: 370), dalam penentuan kualitas soal antara soal yang berkualitas baik, cukup baik, dan tidak baik didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 9. Kualifikasi Kualitas Butir Soal

No.	Kualitas Butir Soal	Kriteria
1.	Baik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Validitas tes termasuk kategori valid 2. Daya pembeda tes termasuk kategori sangat baik, baik dan cukup baik 3. Tingkat kesukaran tes termasuk kategori sedang 4. Efektivitas pengecoh/<i>distractor</i> tes termasuk kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Dengan demikian butir soal dapat di masukkan kedalam bank soal.
2.	Cukup baik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Soal tersebut memenuhi tiga kriteria butir soal yang baik. Dengan demikian butir soal dapat direvisi.
3.	Tidak baik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Soal tersebut tidak memenuhi dua atau lebih kriteria butir soal yang baik. Dengan demikian butir soal tidak digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemetiran Kidul No. 35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Yogyakarta. SMK Negeri 1 Yogyakarta masuk dalam kelompok bisnis dan manajemen dengan tiga kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Masing-masing kompetensi keahlian memiliki dua kelas di setiap jenjang, sehingga total memiliki 18 kelas. Satu kelas (satu romongan belajar) terdiri dari 32 peserta didik.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Yogyakarta

a. Visi

Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Melaksanakan manajemen sekolah yang mengacu pada ISO 9001 : 2008.
- 2) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan mengacu pada profil sekolah berstandar internasional.

- 3) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang kompetitif.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budaya, iman, dan taqwa dalam setiap kegiatan sekolah.

3. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai guna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang disediakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta antara lain: Ruang laboratorium (komputer, multimedia, sekertaris), aula, ruang piket, UKS, mushola, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang OSIS, ruang BK, tempat parkir, kantin, koperasi sekolah, ruang fotokopi, bank sekolah, dan studio musik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh/*distractor* ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan subyek penelitian meliputi peserta didik kelas X tahun ajaran 2017/2018 dengan sampel peserta didik sejumlah 64 peserta didik, 1 guru

kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi meliputi soal ujian akhir semester gasal, kunci jawaban, kisi-kisi dan lembar jawab peserta didik ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi keahlian korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran berbentuk pilihan ganda sejumlah 40 soal. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan program aplikasi *Anates Version 4.09* untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/*distractor*.

C. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian analisis kualitas butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Jumlah peserta didik kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang mengikuti ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 64 peserta didik yang terdiri dari 32 peserta didik kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran 1 dan 32 peserta didik kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran 2.

Keseluruhan jumlah peserta didik (N) sebanyak 64 peserta didik. Berdasarkan jumlah tersebut dan melihat r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $N-2$ dari 64 peserta didik adalah 62 peserta didik sehingga diperoleh angka 0,246. Hasil analisis validitas butir soal disesuaikan dengan ketentuan apabila $\gamma_{pbi} > 0,246$ maka soal tersebut bisa dikatakan valid, tetapi apabila $\gamma_{pbi} < 0,246$ maka soal tersebut bisa dikatakan tidak valid. Hasil dari analisis butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018, diketahui bahwa soal pilihan ganda yang valid berjumlah 11 soal. Persebaran 40 butir soal berdasarkan validitas adalah sebagai berikut:

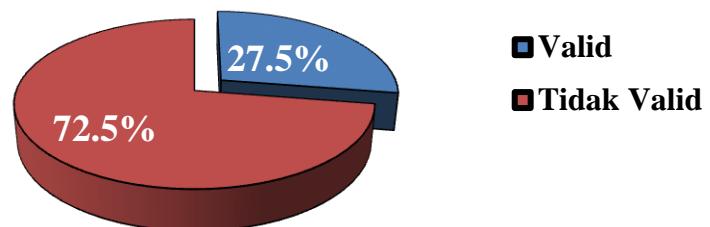
Tabel 10. Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda
Berdasarkan Validitas

No	Keterangan	Butir soal	Jumlah	Persentase
1.	Soal Valid	1, 8, 12, 13, 19, 28, 30, 38	11	27.5%
2.	Soal Tidak Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	29	72.5%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Distribusi sebaran butir soal pilihan ganda ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan Validitas di atas, dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:

Diagram Validitas Butir Soal Pilihan Ganda



Gambar 2 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda UAS Berdasarkan Validitas

2. Reliabilitas

Hasil penelitian terhadap reliabilitas soal berdasarkan ketentuan bahwa apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*), tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas rendah atau tidak reliabel (*Un-reliable*).

Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa soal tersebut memiliki nilai lebih rendah dari 0.70 yaitu sebesar 0.04 sehingga dapat dikatakan soal tersebut memiliki Reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel (*Un-reliable*).

3. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi keahlian korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang dilakukan, diketahui bahwa butir soal pilihan ganda dengan daya pembeda sangat buruk berjumlah 13 butir (32,5%), daya pembeda buruk berjumlah 15 butir (37,5%), daya pembeda cukup baik berjumlah 8 butir (20%), daya pembeda baik berjumlah 3 butir (7,5%), dan daya pembeda sangat baik

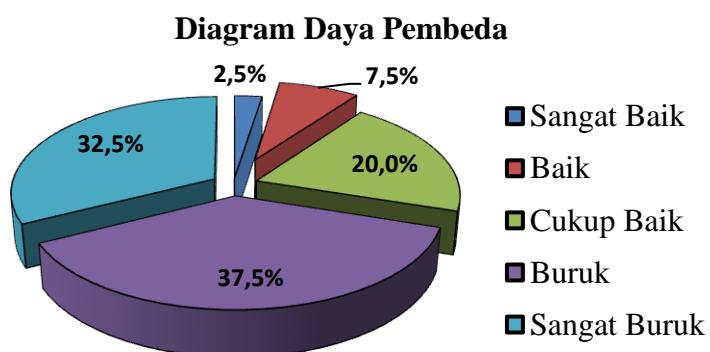
berjumlah 1 butir (2,5%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Jumlah	Nomor Butir Soal	Persentase
1.	Negatif – 9% (Sangat Buruk)	13	2, 7, 8, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 29, 32, 39, 40	32.5%
2.	10% - 19% (Buruk)	15	3, 4, 10, 12, 14, 24, 27, 28, 30, 33, 34, 35, 36, 37,	37.5%
3	20% - 29% (Cukup Baik)	8	5, 6, 11, 18, 19, 21, 25, 26,	20%
4.	30% - 49% (Baik)	3	1, 31, 38,	7.5%
5.	50% - 100% (Sangat Baik)	1	13	2.5%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Distribusi sebaran butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan daya pembeda di atas, dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 3 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Daya Pembeda

4. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis soal pilihan ganda ujian akhir semester gasal standar kompetensi keahlian korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang telah dikategorikan kedalam lima kriteria. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa soal yang termasuk dalam kategori sangat sukar ada 7 soal (17.5%), soal yang termasuk kedalam kategori sukar ada 8 soal (20%), soal yang termasuk kedalam kategori sedang ada 10 soal (25%), soal yang termasuk dalam kategori mudah ada 6 soal (15%), dan soal yang termasuk dalam kategori sangat mudah ada 9 soal (22.5%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

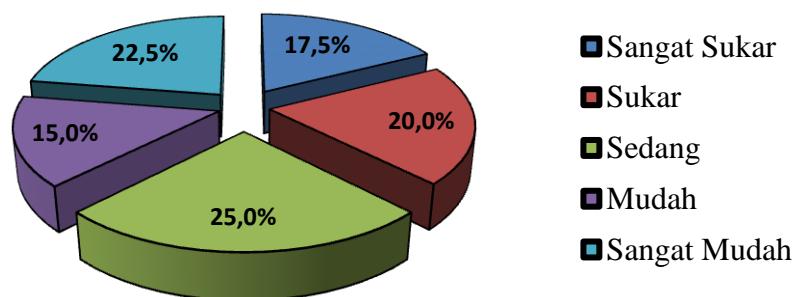
Tabel 12. Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No.	Indeks Kesukaran	Jumlah	Butir Soal	Persentase
1.	0%-15% (Sangat Sukar)	7	3, 16, 17, 19, 20, 29, 33,	17.5%
2.	16% - 30% (Sukar)	8	9, 15, 21, 22, 24, 32, 34, 36,	20%
3.	31% -70% (Sedang)	10	1, 4, 6, 18, 25, 26, 27, 35, 37, 38,	25%
4.	71% -85% (Mudah)	6	5, 11, 13, 23, 40, 31,	15%
5.	86%-100% (Sangat Mudah)	9	2, 7, 8, 10, 12, 14, 28, 30, 39,	22.5%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Distribusi sebaran butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan tingkat kesukaran di atas, dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:

Diagram Tingkat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda



Gambar 4 Distribusi Butir Soal Pilihan ganda Berdasarkan Tingkat Kesukaran

5. Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan hasil analisis soal pilihan ganda ujian akhir semester gasal standar kompetensi keahlian korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 diketahui bahwa 4 butir soal (10%) memiliki pengecoh yang sangat baik, 4 butir soal (10%) memiliki pengecoh yang baik, 15 butir soal (37,5%) memiliki pengecoh yang cukup baik, 10 butir soal (25%) memiliki pengecoh yang kurang baik, dan 7 butir soal (17,5%) memiliki pengecoh yang tidak baik. Persebaran 40 butir soal berdasarkan efektivitas pengecoh adalah pada tabel 13 berikut:

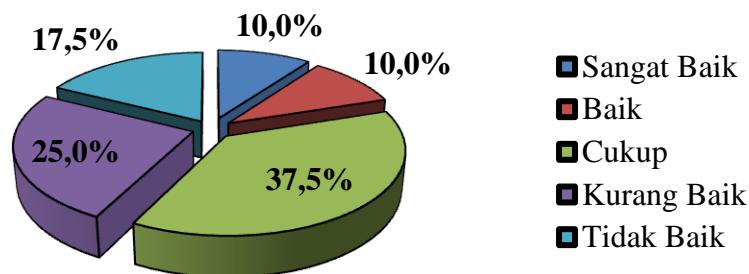
Tabel 13 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda
Berdasarkan Efektivitas Pengecoh

Pengecoh yang Berfungsi	Jumlah	Nomor Butir Soal	Persentase
4 (Sangat Baik)	4	6, 11, 27, 36,	10%
3 (Baik)	4	1, 23, 28, 34,	10%
2 (Cukup Baik)	15	5, 9, 14, 17, 21, 22, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 40,	37.5%
1 (Kurang Baik)	10	3, 7, 10, 12, 13, 16, 24, 30, 38, 39,	25%
0 (Tidak Baik)	7	2, 4, 8, 15, 18, 19, 20,	17.5%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Distribusi sebaran butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan daya pembeda di atas, dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:

Diagram Efektivitas Pengecoh



Gambar 5 Distribusi Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Efektivitas Pengecoh

D. Pembahasan

Kualitas soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Berikut pembahasan masing-masing aspek:

1. Validitas

Validitas pada soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 menggunakan rumus *Point Biserial* dengan bantuan program *Anates Version 4.09*. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 64 peserta didik yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} adalah 0.246 apabila $Y_{pbi} > 0.246$ maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika $Y_{pbi} \leq 0.246$ maka butir soal tersebut tidak valid.

Hasil penelitian terhadap soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 memiliki validitas yang tidak baik. Hal tersebut dibuktikan dengan soal pilihan ganda terdapat 11 butir soal (27.5%) yang dinyatakan valid dan butir soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 29 butir soal (72.5%). Banyaknya jumlah butir

soal yang tidak valid dikarenakan guru tidak melakukan analisis butir soal secara mendetail serta tidak adanya tim untuk verifikasi butir soal yang telah dibuat.

Butir soal yang valid sebaiknya dimasukkan dalam bank soal sehingga dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang. Butir soal yang tidak valid sebaiknya tidak digunakan kembali. Selain itu, guru sebaiknya meminta pendapat dari ahli maupun melakukan analisa menggunakan bantuan aplikasi yang saat ini sudah tersedia untuk mendapatkan hasil validitas butir soal yang telah dibuat. Butir soal yang tidak valid sebaiknya dilakukan revisi atau diganti.

2. Reliabilitas

Reliabilitas butir soal adalah tingkat konsistensi atau ketepatan untuk mengukur butir soal sehingga dapat dipercaya. reliabilitas butir soal diukur dengan menggunakan hasil dari *Anates Version 4.09*. Interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) adalah apabila $r_{11} \geq 0.70$ maka butir soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi, akan tetapi apabila $r_{11} < 0.70$ maka butir soal yang diujikan memeliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel (*un-reliable*) (Anas Sudijono, 2015:209).

Hasil penelitian terhadap soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1

Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.04.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 untuk soal pilihan ganda dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang rendah. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori dari Anas Sudijono (2015:209) yang menyatakan bahwa apabila $r_{11} \geq 0.70$ maka butir soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*), akan tetapi apabila $r_{11} < 0.70$ maka butir soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau dapat dikatakan tidak reliabel (*un-reliable*). Jika hasil reliabilitasnya rendah maka tes tersebut tidak menunjukkan hasil yang sama (tidak ajeg) bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan butir soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi (menguasai materi) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (kurang menguasai materi). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal pilihan ganda yang daya pembeda sangat buruk berjumlah 13 butir (32,5%), daya pembeda buruk berjumlah 15 butir (37,5%), daya pembeda cukup baik berjumlah 8 butir (20%), daya pembeda

baik berjumlah 3 butir (7,5%), dan daya pembeda sangat baik berjumlah 1 butir (2,5%).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 untuk soal pilihan ganda yang tergolong soal buruk dengan persentase sebesar 37,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya pembeda soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 masih dalam kategori buruk, dengan persentase 37,5%. Hasil dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak soal yang dijawab dengan benar, baik oleh peserta didik berkemampuan tinggi maupun peserta didik berkemampuan rendah. Sehingga soal tersebut belum memiliki daya pembeda. Soal yang belum memiliki daya pembeda sebaiknya ditelusuri untuk kemudian dilakukan perbaikan soal yang kira-kira masih memungkinkan untuk dilakukan perbaikan dan dapat digunakan kembali dalam tes hasil belajar mendatang agar mampu membedakan peserta didik yang menguasai materi dengan yang belum menguasai materi.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan proporsi banyaknya peserta didik yang menjawab benar terhadap seluruh peserta tes. Butir soal yang baik yaitu butir soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah namun termasuk dalam kategori sedang. Butir soal yang terlalu mudah menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk meningkatkan usaha dalam memecahkan butir soal tersebut. Sebaliknya jika butir soal terlalu sukar menyebabkan peserta didik menjadi putus asa untuk mencoba dalam mengerjakan kembali butir soal tersebut karena diluar kemampuan peserta didik.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan pada soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa soal yang termasuk kategori sangat sukar ada 7 soal (17.5%), soal yang termasuk kategori sukar ada 8 soal (20%), soal yang termasuk kategori sedang ada 10 soal (25%), soal yang termasuk kategori mudah ada 6 soal (15%) dan soal yang termasuk kategori sangat mudah ada 9 soal (22.5%).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 termasuk soal

yang baik karena soal yang tergolong sedang lebih banyak dari pada soal yang tergolong sangat mudah.

5. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas penggunaan pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban soal dari para peserta didik. Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya siswa yang memilih jawaban a, b, c, d, e, atau tidak memilih jawaban apapun. Berdasarkan pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah fungsi pengecoh (*distractor*) dapat berfungsi dengan baik atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 butir soal (10%) memiliki pengecoh yang sangat baik, 4 butir soal (10%) memiliki pengecoh yang baik, 15 butir soal (37,5%) memiliki pengecoh yang cukup baik, 10 butir soal (25%) memiliki pengecoh yang kurang baik, dan 7 butir soal (17,5%) memiliki pengecoh yang tidak baik. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari segi efektivitas pengecoh diketahui bahwa soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 masih dalam kategori cukup baik, dengan persentase sebesar 37,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK

Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan efektivitas pengecoh/*distractor* termasuk soal cukup baik karena menunjukkan angka 37,5%. Sebab butir soal yang termasuk dalam kategori cukup baik merupakan butir soal yang dua pengecohnya dapat berfungsi dengan baik dan dua pengecoh lainnya tidak berfungsi dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh peserta didik yang mengikuti tes.

Menurut Anas Sudijono (2015: 417) tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam efektivitas pengecoh/*distractor* adalah sebagai berikut:

- a. Pengecoh yang telah berfungsi dengan baik dapat dipakai lagi pada tes hasil belajar yang akan datang.
- b. Pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh yang lain.

6. Analisis Butir Soal Menurut Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, Dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*

Setelah dilakukan analisis menurut masing-masing kriteria, butir-butir soal tersebut kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor* untuk soal pilihan ganda. Analisis tersebut digunakan untuk menentukan kualitas soal yang digunakan dalam ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahsa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2017/2018.

Penentuan kualitas butir soal yang berkualitas baik, cukup baik, dan tidak baik didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

- a. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila soal tersebut memenuhi empat kriteria yaitu validitas tes termasuk kategori valid. Daya pembeda tes termasuk kategori baik sekali, baik dan cukup. Tingkat kesukaran tes termasuk kategori sedang. Efektivitas pengecoh/*distractor* tes termasuk kategori sangat baik, baik, dan cukup baik.
- b. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik apabila soal tersebut hanya memenuhi tiga dari empat kriteria butir soal yang baik.
- c. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang tidak baik, apabila soal tersebut tidak memenuhi dua atau lebih kriteria butir soal yang baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menurut masing-masing kriteria kemudian dianalisis kembali secara keseluruhan berdasarkan kriteria validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor* untuk soal pilihan ganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ditinjau Dari Validita, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektifitas Pengecoh

No.	Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Efektivitas Pengecoh
1	V	B	S	B
2	TV	SBK	SM	TB
3	TV	BK	SSK	KB
4	TV	BK	S	TB

No.	Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Efektivitas Pengecoh
5	TV	CB	M	C
6	TV	CB	S	SB
7	TV	SBK	SM	KB
8	V	SBK	SM	TB
9	TV	BK	SK	C
10	TV	BK	SM	KB
11	TV	CB	M	SB
12	V	BK	SM	KB
13	V	SB	M	KB
14	V	BK	SM	C
15	TV	SBK	SK	TB
16	TV	SBK	SSK	KB
17	TV	SBK	SSK	C
18	TV	CB	S	TB
19	V	CB	SSK	TB
20	TV	SBK	SSK	TB
21	TV	CB	SK	C
22	TV	SBK	SK	C
23	TV	SBK	M	B
24	TV	BK	SK	KB
25	TV	CB	S	C
26	V	CB	S	C
27	TV	BK	S	SB
28	V	BK	SM	B
29	TV	SBK	SSK	C

No.	Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Efektivitas Pengecoh
30	V	BK	SM	KB
31	V	B	M	C
32	TV	SBK	SK	C
33	TV	BK	SSK	C
34	TV	BK	SK	B
35	TV	BK	S	C
36	TV	BK	SK	SB
37	TV	BK	S	C
38	V	B	S	KB
39	TV	SBK	SM	KB
40	TV	SBK	M	C

Keterangan:

V : Valid	S : Sedang
TV : Tidak Valid	M : Mudah
SB : Sangat Baik	SM : Sangat Mudah
B : Baik	SB : Sangat Baik
CB : Cukup Baik	B : Baik
BK : Buruk	C : Cukup
SBK : Sangat Buruk	KB : Kurang Baik
SSK : Sangat Sukar	TB : Tidak Baik
SK : Sukar	

Berikut adalah distribusi hasil analisis soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang ditinjau dari validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor*:

Tabel 15. Analisis Keseluruhan Butir Soal Pilihan Ganda Ditinjau Dari Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektifitas Pengecoh

No.	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Butir soal baik (Diterima)	1, 26	2	5%
2	Butir soal cukup baik (Direvisi)	6, 25, 31, 38	4	10%
3	Butir soal tidak baik (Tidak Digunakan)	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	34	85%

Berdasarkan tabel 15 yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa butir soal pilihan ganda yang memenuhi semua kriteria dapat dimasukkan kedalam bank soal berjumlah 2 butir soal sebab terdapat empat kriteria yang terpenuhi sebagai butir soal yang berkualitas baik. Butir soal yang memenuhi tiga dari empat kriteria berjumlah 4 butir soal sehingga butir soal tersebut perlu dilakukan perbaikan atau direvisi. Butir soal yang hanya memenuhi dua kriteria dari empat kriteria berjumlah 34 butir soal sehingga butir soal tersebut sebaiknya tidak digunakan.

Berdasarkan tabel 9 yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa butir soal pilihan ganda yang memenuhi semua kriteria dapat dimasukkan kedalam bank soal sebab terdapat empat kriteria yang terpenuhi sebagai butir soal yang berkualitas baik. Butir soal yang memenuhi tiga dari empat kriteria butir soal yang baik, butir soal tersebut perlu dilakukan perbaikan atau direvisi. Butir soal yang hanya memenuhi

dua kriteria dari empat kriteria butir soal yang baik, butir soal tersebut sebaiknya tidak digunakan.

Hasil keseluruhan analisis kualitas butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh termasuk kedalam kualifikasi butir soal yang tidak baik sebab terdapat dua kriteria yang terpenuhi dari empat kriteria butir soal yang baik. Salah satu kriteria yang tidak terpenuhi yaitu validitas butir soal yang tidak valid. Butir soal yang cukup baik sebaiknya diperbaiki dengan melihat indikator dalam kualifikasi kualitas butir soal.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada analisis validitas, pada program *Anates Version 4.09* menggunakan kategori sangat signifikan, signifikan dan tidak signifikan. Dalam teori yang digunakan dalam penelitian ini, validitas butir soal diinterpretasikan dengan kategori valid dan tidak valid. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan hasil perhitungan validitas yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} .
2. Pada program *Anates Version 4.09* belum melihat secara umum mengenai kategori butir soal yang baik, kurang baik dan tidak baik

dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh/*distractor*.

3. Pada analisis daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor* terdapat perbedaan dalam penginterpretasian antara program *Anates Version 4.09* dengan teori yang digunakan peneliti. Dengan demikian peneliti menggunakan hasil perhitungan dari program *Anates Version 4.09* yang kemudian diinterpretasikan sendiri oleh peneliti secara manual.
4. Dalam analisis menggunakan program *Anates Version 4.09*, hasil pada aspek daya pembeda dan tingkat kesukaran berupa persentase. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penyesuaian bentuk persentase dengan kriteria pengukuran yang diinterpretasikan dalam kategori sangat buruk, buruk, cukup baik, baik, dan sangat baik untuk klasifikasi daya pembeda. Serta interpretasi sangat mudah, mudah, sedang, sukar, dan sangat sukar untuk klasifikasi tingkat kesukaran.
5. Dalam analisis efektivitas pengecoh menggunakan program *Anates Version 4.09* tidak memberikan kesimpulan kualitas pengecoh pada setiap butir soal, dengan demikian peneliti menyimpulkan menggunakan teori yang peneliti gunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, keseluruhan butir soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 termasuk ke dalam kualifikasi kualitas butir soal yang tidak baik. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor*, dapat diketahui bahwa:

1. Ditinjau dari validitas butir soal ujian akhir semester gasal termasuk dalam kriteria butir soal yang tidak valid. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan jumlah soal valid sebanyak 11 (27.5%) butir soal dan soal tidak valid sebanyak 29 (72.5%) butir soal.
2. Ditinjau dari reliabilitas butir soal ujian akhir semester gasal termasuk dalam kriteria butir soal yang tidak reliabel atau memiliki reliabilitas yang rendah karena koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,70 yaitu 0,04.
3. Ditinjau dari daya pembeda butir soal ujian akhir semester gasal termasuk dalam kriteria butir soal yang buruk. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan jumlah soal termasuk kategori sangat buruk berjumlah 13 soal (32.5%), buruk berjumlah 15 soal (37.5%),

cukup baik berjumlah 8 soal (20%), baik berjumlah 3 soal (7.5%), dan sangat baik berjumlah 1 soal (2.5%) dengan jumlah soal sebanyak 15 butir soal.

4. Ditinjau dari tingkat kesukaran butir soal ujian akhir semester gasal termasuk dalam kriteria butir soal yang sedang. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan jumlah soal termasuk kategori sangat sukar berjumlah 7 soal (17.5%), sukar berjumlah 8 soal (20%), sedang berjumlah 10 soal (25%), mudah berjumlah 6 soal (15%), dan sangat mudah berjumlah 9 soal (22.5%).
5. Ditinjau dari efektivitas pengecoh/*distractor* butir soal ujian akhir semester gasal termasuk dalam kriteria butir soal yang cukup. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan jumlah soal termasuk kategori sangat baik berjumlah 4 soal, berfungsi baik 4 soal, berfungsi cukup 15 soal, berfungsi kurang baik berjumlah 10 soal, dan berfungsi tidak baik berjumlah 7 soal.

Soal tersebut hanya memenuhi dua kriteria butir soal yang baik, dengan demikian butir soal yang tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik soal tersebut tidak digunakan kembali. Butir soal yang tidak dapat digunakan kembali berjumlah 34 butir soal. Butir soal yang termasuk dalam kategori tidak baik yaitu butir soal dengan nomer: 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40.

B. Saran

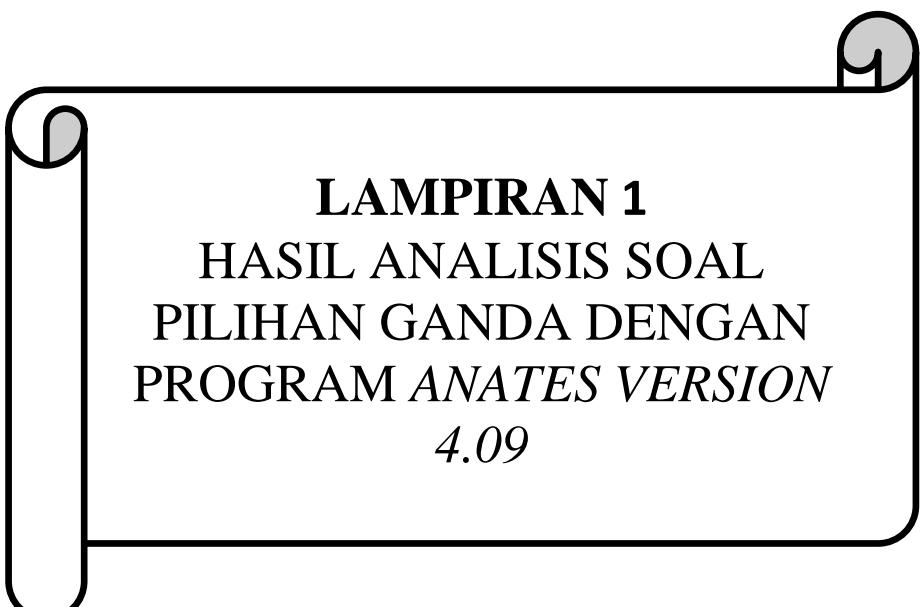
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai analisis butir soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/*distractor* terhadap soal ujian akhir semester gasal standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Setiap setelah melaksanakan ujian, guru sebaiknya melakukan tindak lanjut dan analisis penyebab soal masuk kedalam kategori kualitas soal tidak baik agar dalam membuat soal untuk ujian berikutnya akan semakin baik dan berkualitas.
2. Guru sebaiknya dapat memanfaatkan *software* atau program penunjang untuk keperluan analisis butir soal supaya dapat mempermudah guru dalam melakukan analisis kualitas butir soal.
3. Guru lebih meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam kualitas butir soal karena dapat membantu dalam mengetahui kualitas butir soal sehingga soal yang diujikan terdiri dari soal-soal yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh/*distractor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arina Bahro Shabrina. (2016). Ánalisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Karanganyar Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azizah Hasna' Arifin. (2017). Ánalisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ega Rima Wati. (2016). *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Karno To. (2003). *Mengenal Analisis Tes Pengantar ke Program Komputer ANATES*. Bandung: FIP UPI.
- Mawardi Lubis. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata. (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2017). *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
HASIL ANALISIS SOAL
PILIHAN GANDA DENGAN
PROGRAM ANATES VERSION
4.09

Validitas		Ypb 5%	0.246	
Nomor Butir	No. Butir Asli	Korelasi	Interpretasi	Hasil olah data dalam Anates Version 4.09
1	1	0.311	Valid	Signifikan
2	2	NAN	Tidak Valid	NAN
3	3	0.221	Tidak Valid	-
4	4	0.138	Tidak Valid	-
5	5	0.232	Tidak Valid	-
6	6	0.240	Tidak Valid	-
7	7	0.228	Tidak Valid	-
8	8	0.424	Valid	Sangat Signifikan
9	9	0.156	Tidak Valid	-
10	10	0.178	Tidak Valid	-
11	11	0.133	Tidak Valid	-
12	12	0.447	Valid	Sangat Signifikan
13	13	0.498	Valid	Sangat Signifikan
14	14	0.296	Valid	Signifikan
15	15	-0.025	Tidak Valid	-
16	16	0,123	Tidak Valid	-
17	17	-0.007	Tidak Valid	-
18	18	0.245	Tidak Valid	-
19	19	0.366	Valid	Signifikan
20	20	NAN	Tidak Valid	NAN
21	21	0.199	Tidak Valid	-
22	22	0.035	Tidak Valid	-
23	23	0.126	Tidak Valid	-
24	24	0.171	Tidak Valid	-
25	25	0.172	Tidak Valid	-
26	26	0.270	Valid	Signifikan
27	27	0.152	Tidak Valid	-
28	28	0.314	Valid	Signifikan
29	29	0.047	Tidak Valid	-
30	30	0.317	Valid	Signifikan
31	31	0.289	Valid	Signifikan
32	32	0.136	Tidak Valid	-
33	33	0.112	Tidak Valid	-
34	34	0.046	Tidak Valid	-
35	35	0.218	Tidak Valid	-
36	36	0.065	Tidak Valid	-
37	37	-0.015	Tidak Valid	-
38	38	0.395	Valid	Sangat Signifikan
39	39	0.161	Tidak Valid	-
40	40	0.057	Tidak Valid	-

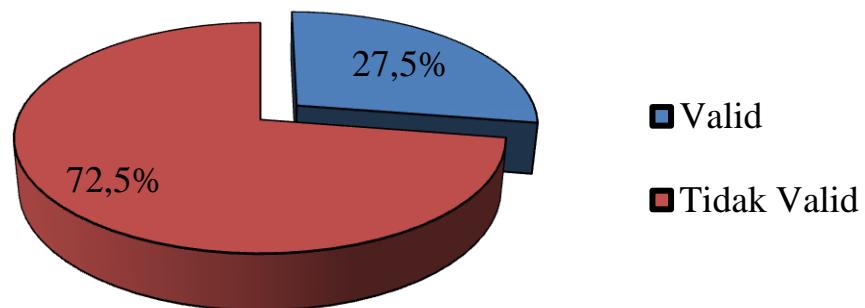
Keterangan:

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| Sangat Signifikan/Valid | : | Butir soal yang menunjukkan hasil output anates $\geq 0,395$ |
| Signifikan/Valid | : | Butir soal yang menunjukkan hasil output anates $> 0,246$ |
| Tidak Valid | : | Butir soal yang menunjukkan hasil output anates $< 0,246$ |
| - | : | Butir soal yang tidak dapat dihitung |
| NAN | : | Butir soal yang tidak dapat menampilkan hasil |

Kesimpulan:

Keterangan	Jumlah	Persentase	Butir Soal
Soal Valid	11	27.5 %	1, 8, 12, 13, 14, 19, 26, 28, 30, 31 38
Soal Tidak Valid	29	72.5 %	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40

Diagram Validitas Butir Soal Pilihan Ganda



Reliabilitas		Reliabilitas Tes	0.04	
No	Nama	Skor Ganjil	Skor Genap	Total Skor
1	ALFIFAH INTAN NURAINI	9	12	21
2	AL FARRA PUTRI S	8	10	18
3	ALGA INDRA JAYA	9	12	21
4	AMIN ALFARIZI	7	11	18
5	ANIKA AVIANDANI	11	11	22
6	ANNISA NUR	12	13	25
7	ARDHANA NESWARI	8	10	18
8	ARDHIA DEWITA SARI	11	15	26
9	ARIFA MAHARANI	10	11	21
10	ASPRIT MARCELINA	6	12	18
11	AULIA KURNIASARI	9	13	22
12	AYU DITIYA NINGRUM	9	13	22
13	AYU NABILA L	9	11	20
14	AYU SYUGA FORTUNA	11	14	25
15	BELINDA SEKAR P M	6	12	18
16	CELLYCA RAMADANI P9	9	12	21
17	CHAIRUNISA ATHIA H	9	11	20
18	CHITTA PUSPITA N	4	7	11
19	DEFRIA DWI ASTUTI	10	12	22
20	DENTA YULIA PUSPITA	11	10	21
21	DEVITA TRISKA A	9	11	20
22	DICKY ARNENDRA DWI N	10	14	24
23	DINA ISNANISA	6	16	25
24	DWI OKTAVIANI	6	14	20
25	EDINIA INDAH SARI	10	10	20
26	ELLA MERLIANA	9	12	21
27	ERLITA INDRIYANI	9	12	21
28	ERMA MUHNGARA P	7	9	16
29	GITA PRATAMA DEWANTI	7	14	21
30	MARCELINA TRIA W	8	11	19
31	QUEEN RUMATA SIREGAR	10	14	24
32	RADIKA PUTRI H	8	10	18

Reliabilitas		Reliabilitas Tes	0.04	
No	Nama	Skor Ganjil	Skor Genap	Total Skor
1	FITA SARI	11	10	21
2	HAJJAR AMALIA K	6	11	17
3	INTAN MELANSARI	11	10	21
4	INTAN RAHMADIANSYAH	11	10	21
5	IRMA NUGRAHENI	7	12	19
6	KARINA ANISA S	5	13	18
7	LIVIA MARVA I D	10	13	23
8	MA RUFAH INTAN K	7	12	19
9	NIKEN DWI HERMAWATI	5	13	18
10	NOVIANTI NURMALITA S	11	10	21
11	NOVITA DEVIR	11	9	20
12	PUSPITA ANGGI	12	12	24
13	PUTRI RAHMAWATI	6	12	18
14	RASYIDA AMMARA SHENA	10	12	22
15	REZIYAN NOVINKA D	10	6	16
16	RISA KHANYA DESSY N	10	12	22
17	SAHVELIA NI AR N	7	11	18
18	SALMA ADHISTI A	9	12	21
19	SALSA PUTRI L	8	7	15
20	SEPTIANI PUTRI W	8	10	18
21	SHERLY	10	9	19
22	SYAHARANI CAHYA N	6	11	17
23	TIARA SALSABILA AZAR	6	10	16
24	TIYANA ARUM SARI	10	12	22
25	VANIA PERMATA C D	8	13	21
26	WAARIDAATIL AHWALL	9	13	22
27	YOLANDA	9	10	19
28	YOLANDA ANTONIA P	11	12	23
29	YULINDA AGUSTINA P	8	12	20
30	YUNI NUR SUSILAWATI	12	12	24
31	YUNITA PUSPASARI	9	7	16
32	ZHALSA ICHA HAPSARI	6	14	20

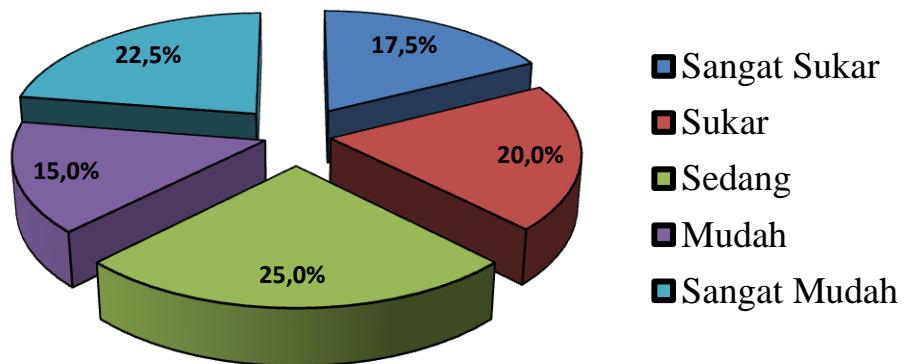
Tingkat Kesukaran**Jumlah Peserta Didik Sebanyak 64 Siswa**

No. Urut	No. Butir Asli	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi
1	1	24	37.50	Sedang
2	2	64	100.0	Sangat Mudah
3	3	2	3.13	Sangat Sukar
4	4	44	69.75	Sedang
5	5	48	75.00	Mudah
6	6	40	62.50	Sedang
7	7	60	93.75	Sangat Mudah
8	8	63	98.44	Sangat Mudah
9	9	13	20.31	Sukar
10	10	56	87.50	Sangat Mudah
11	11	53	82.81	Mudah
12	12	61	95.31	Sangat Mudah
13	13	52	81.25	Mudah
14	14	57	89.06	Sangat Mudah
15	15	10	15.63	Sukar
16	16	3	4.69	Sangat Sukar
17	17	1	1.56	Sangat Sukar
18	18	30	46.88	Sedang
19	19	7	10.94	Sangat Sukar
20	20	0	0.00	Sangat Sukar
21	21	15	23.44	Sukar
22	22	11	17.19	Sukar
23	23	48	75.00	Mudah
24	24	15	23.44	Sukar
25	25	23	35.94	Sedang
26	26	37	57.81	Sedang
27	27	22	34.38	Sedang
28	28	58	90.63	Sangat Mudah
29	29	5	7.81	Sangat Sukar
30	30	56	87.50	Sangat Mudah
31	31	49	76.56	Mudah
32	32	14	21.88	Sukar
33	33	5	7.81	Sangat Sukar
34	34	16	25.00	Sukar
35	35	32	50.00	Sedang
36	36	11	17.19	Sukar
37	37	34	53.13	Sedang
38	38	43	67.19	Sedang
39	39	56	87.50	Sangat Mudah
40	40	52	81.25	Mudah

Kesimpulan:

Keterangan	Jumlah Butir	Butir Soal	Persentase
0% - 15% Sangat Sukar	7	3, 16, 17, 19, 20, 29, 33,	17.5%
16% - 30% Sukar	8	9, 15, 21, 22, 24, 32, 34, 36,	20%
31% - 70% Sedang	10	1, 4, 6, 18, 25, 26, 27, 35, 37, 38	25%
71% - 85% Mudah	6	5, 11, 13, 23, 31, 40,	15%
86% - 100% Sangat Mudah	9	2, 7, 8, 10, 12, 14, 28, 30, 39,	22.5%

Diagram Tingkat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda

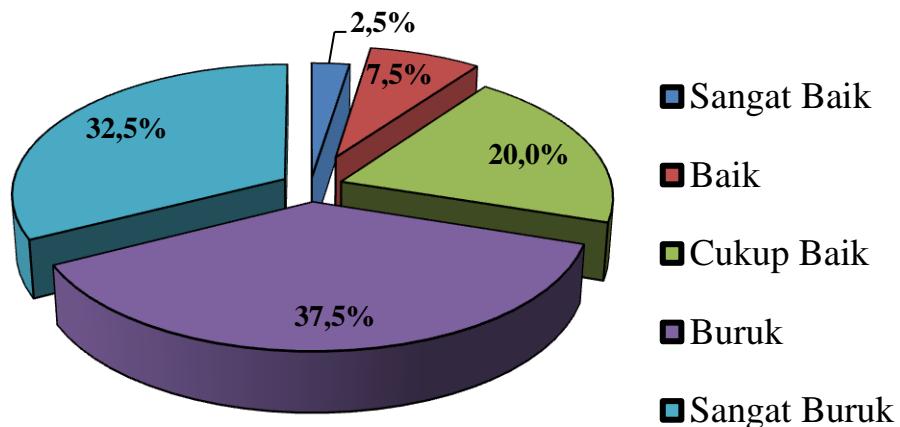


Daya Pembeda				Jumlah Butir Soal			40
No. Urut	No. Butir Asli	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Beda	Indeks DP (%)	desimal	Interpretasi
1	1	10	3	7	41.18	16.472	Baik
2	2	17	17	0	0.00	0	Sangat Buruk
3	3	2	0	2	11.76	4.704	Buruk
4	4	14	11	3	17.65	7.06	Buruk
5	5	14	10	4	23.53	9.412	Cukup Baik
6	6	13	9	4	23.53	9.412	Cukup Baik
7	7	16	15	1	5.88	2.352	Sangat Buruk
8	8	17	16	1	5.88	2.352	Sangat Buruk
9	9	4	2	2	11.76	4.704	Buruk
10	10	16	13	3	17.65	7.06	Buruk
11	11	16	11	5	29.41	11.764	Cukup Baik
12	12	17	14	3	17.65	7.06	Buruk
13	13	17	8	9	52.94	21.176	Sangat Baik
14	14	16	13	3	17.65	7.06	Buruk
15	15	2	2	0	0.00	0	Sangat Buruk
16	16	1	0	1	5.88	2.352	Sangat Buruk
17	17	0	0	0	0.00	0	Sangat Buruk
18	18	13	8	5	29.41	11.764	Cukup Baik
19	19	6	1	5	29.41	11.764	Cukup Baik
20	20	0	0	0	0.00	0	Sangat Buruk
21	21	7	3	4	23.53	9.412	Cukup Baik
22	22	4	4	0	0.00	0	Sangat Buruk
23	23	12	12	0	0.00	0	Sangat Buruk
24	24	6	3	3	17.65	7.06	Buruk
25	25	8	3	5	29.41	11.764	Cukup Baik
26	26	13	9	4	23.53	9.412	Cukup Baik
27	27	8	5	3	17.65	7.06	Buruk
28	28	16	13	3	17.65	7.06	Buruk
29	29	1	0	1	5.88	2.352	Sangat Buruk
30	30	15	12	3	17.65	7.06	Buruk
31	31	17	11	6	35.29	14.116	Baik
32	32	4	3	1	5.88	2.352	Sangat Buruk
33	33	2	0	2	11.76	4.704	Buruk
34	34	5	3	2	11.76	4.704	Buruk
35	35	9	6	3	17.65	7.06	Buruk
36	36	5	2	3	17.65	7.06	Buruk
37	37	10	8	2	11.76	4.704	Buruk
38	38	14	8	6	35.29	14.116	Baik
39	39	16	15	1	5.88	2.352	Sangat Buruk
40	40	14	13	1	5.88	2.352	Sangat Buruk

Kesimpulan:

Keterangan	Jumlah	Butir Soal	Persentase
Negatif – 9% Sangat Buruk	13	2, 7, 8, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 29, 32, 39, 40	32.5%
10% - 19% Buruk	15	3, 4, 10, 12, 14, 24, 27, 28, 30, 33, 34, 35, 36, 37,	37.5%
20% - 29% Cukup Baik	8	5, 6, 11, 18, 19, 21, 25, 26,	20%
30% - 49% Baik	3	1, 31, 38,	7.5%
50% - 100% Sangat Baik	1	13	2.5%

Diagram Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda



Efektivitas Pengecoh

No. Butir Baru	No. Butir Asli	A	B	C	D	E	*	Pengecoh yang Berfungsi	Interpretasi
1	1	7+	9++	18--	6+	24**	0	3	Baik
2	2	0	0	0	0	64**	0	0	Tidak Baik
3	3	1--	2**	2--	14++	45---	0	1	Kurang Baik
4	4	17---	0--	44**	2-	0--	0	0	Tidak Baik
5	5	8--	48**	4++	3+	0--	0	2	Cukup
6	6	40**	8+	5++	5++	6++	0	4	Sangat Baik
7	7	1++	60**	0--	0--	3---	0	1	Kurang Baik
8	8	63**	0--	0--	1---	0--	0	0	Tidak Baik
9	9	8+	12++	1--	30---	13**	0	2	Cukup
10	10	1-	56**	0--	2++	5---	0	1	Kurang Baik
11	11	3++	2+	2+	4+	53**	0	4	Sangat Baik
12	12	1+	0--	2---	0--	61**	0	1	Kurang Baik
13	13	0--	1-	52**	2+	9---	0	1	Kurang Baik
14	14	1+	57**	3-	0--	2++	0	2	Cukup
15	15	10**	0--	1--	49---	3--	0	0	Tidak Baik
16	16	9+	3**	7-	43---	2--	0	1	Kurang Baik
17	17	14++	41---	0--	1**	8+	0	2	Cukup
18	18	32---	1--	0--	1--	30**	0	0	Tidak Baik
19	19	0--	1--	7**	49---	7-	0	0	Tidak Baik
20	20	4--	4--	1--	0**	55---	0	0	Tidak Baik
21	21	12++	26---	1--	10++	15**	0	2	Cukup
22	22	11**	24--	9+	14++	6-	0	2	Cukup
23	23	48**	4++	6+	0--	6+	0	3	Baik

No. Butir Baru	No. Butir Asli	A	B	C	D	E	*	Pengecoh yang Berfungsi	Interpretasi
24	24	6-	15**	5-	12++	26---	0	1	Kurang Baik
25	25	27---	11++	2--	1--	23**	0	2	Cukup
26	26	37**	0--	7++	4+	14---	0	2	Cukup
27	27	22**	8++	9++	11++	14+	0	4	Sangat Baik
28	28	58**	2+	2+	0--	2+	0	3	Baik
29	29	1--	38---	10+	10+	5**	0	2	Cukup
30	30	4--	3+	1-	56**	0--	0	1	Kurang Baik
31	31	1-	2+	4++	8---	49**	0	2	Cukup
32	32	3--	9+	23--	14**	15++	0	2	Cukup
33	33	5**	1--	29--	21+	8+	0	2	Cukup
34	34	10++	8+	16**	23--	7+	0	3	Baik
35	35	4-	32**	17---	9++	2--	0	2	Cukup
36	36	9+	11**	13++	16++	15++	0	4	Sangat Baik
37	37	4+	16---	1--	8++	34**	0	2	Cukup
38	38	13---	43**	2-	2-	4++	0	1	Kurang Baik
39	39	0--	56**	0--	6---	2++	0	1	Kurang Baik
40	40	2+	5-	52**	1-	4+	0	2	Cukup

Keterangan:

Kunci Jawaban : * *

Sangat Baik : + +

Baik : +

Kurang Baik : -

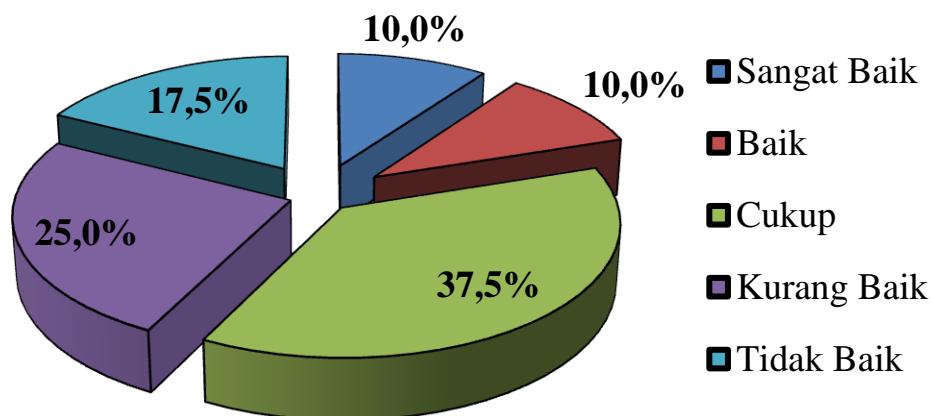
Buruk : - -

Sangat Buruk : - - -

Kesimpulan:

Efektivitas Pengecoh	Jumlah Butir	Butir Soal	Persentase
4 Sangat Baik	4	6, 11, 27, 36,	10%
3 Baik	4	1, 23, 28, 34,	10%
2 Cukup	15	5, 9, 14, 17, 21, 22, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 40,	37.5%
1 Kurang Baik	10	3, 7, 10, 12, 13, 16, 24, 30, 38, 39,	25%
0 Tidak Baik	7	2, 4, 8, 15, 18, 19, 20,	17.5%

**Diagram Efektifitas Pengecoh
Butir Soal Pilihan Ganda**





LAMPIRAN 2
SOAL UAS, KUNCI JAWABAN
UAS, KISI-KISI UAS, DAN
JAWABAN UAS PESERTA DIDIK
SEMESTER GASAL STANDAR
KOMPETENSI KORESPONDENSI
BAHASA INDONESIA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Jalan Kementiran Kidul No 35 Yogyakarta Telp. (0274) 512148 Fax. (0274) 512148

Laman: www.smkn1yogya.sch.id Email: smkn1yogya@yahoo.com Kode Pos: 55272

**PENILAIAN AKHIR SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Mata Pelajaran
Kompetensi Dasar**

: Korespondensi

- : 3.1. Memahami komunikasi kantor
- : 3.2. Menerapkan komunikasi telepon Bahasa Indonesia
- : 3.3. Menerapkan komunikasi telepon dalam Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya
- : 3.4. Menerapkan tata naskah surat menyurat Bahasa Indonesia
- : 3.5. Menerapkan tata cara pembuatan surat pribadi
- : 3.6. Menganalisis surat dinas

Kelas

: X OTKP

Hari, tanggal

: Sabtu, 2 Desember 2017

Waktu

: 07.30 s.d. 09.00 WIB

Guru Mata Pelajaran

: Primanti Eka prasetyani, S.Pd.

A. PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR DARI SOAL BERIKUT DENGAN CARA MENGHITAMKAN SALAH SATU PILIHAN JAWABAN (A, B, C, D, E) PADA LEMBAR JAWAB YANG TERSEDIA!

1. Surat, telepon, faksimili merupakan media komunikasi....
 - A. Kelompok
 - B. Individu
 - C. Massa
 - D. Nir massa
 - E. Dalam organisasi
2. Kelemahan media komunikasi visual adalah
 - A. Informasi dapat diterima sesuai dengan kenyataan
 - B. Mudah cara penyampaiannya
 - C. Tidak membosankan
 - D. Informasi lebih jelas dan cepat dimengerti
 - E. Dapat membosankan komunikasi
3. Keuntungan media komunikasi audio visual adalah ...
 - A. Informasi dapat diterima sesuai dengan kenyataan
 - B. Mudah cara penyampaiannya
 - C. Tidak membosankan
 - D. Informasi lebih jelas dan cepat dimengerti
 - E. Semua benar

F/7.6/WKS KUR/36
1/1 Juli 2017

4. Media komunikasi yang ditujukan untuk menyampaikan informasi kepada komunitas dalam jumlah yang banyak adalah media
 - A. Kelompok
 - B. Individu
 - C. Masa
 - D. Nirmassa
 - E. Perorangan
5. Pengoperasian pesawat telepon melalui operator disebut ...
 - A. Pesawat telepon tunggal
 - B. FMBX
 - C. PABX
 - D. Intercom
 - E. Teleks
6. Switchboard atau papan sambungan merupakan alat komunikasi dalam telepon yang berfungsi untuk ...
 - A. Menyampaikan pesan dari satu tempat ketempat lain
 - B. Memperbesar volume suara telepon
 - C. Merekam dan menjawab telepon
 - D. Mengirim pesan singkat/sms
 - (E) Petunjuk bagi operator telepon
7. Telepon yang diletakkan dan ditempatkan pada dinding disebut...
 - A. Tablephone
 - B. Wallphone
 - C. Handphone
 - D. Aiphone
 - E. Intercom
8. Surat yang ditulis oleh seseorang kepada seseorang tertentu yang isinya menyangkut kepentingan pribadi disebut...
 - A. Surat pribadi
 - B. Surat individual
 - C. Surat perseorangan
 - D. Surat tunggal
 - E. Surat biasa
9. Ciri khas yang membedakan surat pribadi dengan surat resmi adalah
 - A. Menggunakan kata ganti kami
 - B. Tidak menggunakan inisial
 - C. Menggunakan kartu pos
 - D. Menggunakan kata ganti saya
 - E. Menggunakan perihal

F/7.6/WKS KUR/36
1/1 Juli 2017

10. Di bawah ini yang bukan merupakan surat pribadi kekeluaran adalah surat....
- Permintaan maaf
 - Surat lamaran kerja
 - Ucapan terimakasih
 - Undangan
 - Ucapan belasungkawa
11. Di bawah ini yang bukan termasuk adalah ciri-ciri surat pribadi
- Bagian-bagian surat tidak lengkap seperti surat resmi.
 - Pahasa yang digunakan dalam surat pribadi bersifat subjektif
 - Cara penulisannya tidak ada peraturan yang mengikat.
 - Bebas menggunakan perlengkapan surat, sesuai dengan keinginannya baik penggunaan jenis kertas, warna tinta dan sampul.
 - Menggunakan ejaan yang disempurnakan
12. Berikut ini adalah berkas yang dilampirkan dalam surat lamaran kerja adalah ...
- Surat keterangan kesehatan
 - Pas photo
 - Daftar riwayat hidup
 - Salinan ijazah
 - Semua benar
13. Untuk memudahkan bagian personalia dalam mengetahui secara singkat data penting mengenai pelamar, maka surat lamaran kerja perlu dilengkapi dengan
- Surat keterangan kesehatan
 - Pas photo
 - Daftar riwayat hidup
 - Salinan ijazah
 - Daftar riwayat pendidikan
14. Hal yang ditawarkan dalam surat lamaran pekerjaan adalah ...
- Kualifikasi
 - Keahlian yang dimiliki
 - rekomendasi
 - tenaga yang dimiliki
 - adanya pekerjaan
15. Surat yang dibuat oleh calon pembeli kepada calon penjual yang isinya meminta keterangan tentang suatu barang/jasa adalah.....
- Surat pesanan
 - Surat perawaran
 - Surat pembayaran
 - Surat permintaan penawaran
 - Surat promosi penjualan

F/7.6/WKS KUR/36
1/1 Juli 2017

16. Sehubungan dengan hal tersebut, kami minta saudara untuk mengirikan daftar harga kipas angin. Kalimat tersebut terdapat dalam
- Surat pesanan
 - Surat penawaran
 - Surat pembayaran
 - Surat permintaan penawaran
 - Surat promosi penjualan
17. Leaflet, katalog, brosur, daftar harga merupakan dokumen yang dilampirkan dalam....
- Surat pesanan
 - Surat penawaran
 - Surat pembayaran
 - Surat permintaan penawaran
 - Surat promosi penjualan
18. Surat pesanan dapat dibuat berdasarkan.....
- Adanya penawaran
 - Adanya ilhan
 - Adanya pameran
 - Persediaan habis
 - Semua benar
19. Bila debitur/pembeli tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang disepakati, maka penjual mengirim surat....
- Peranan
 - Pengiriman barang
 - Penangguhan pembayaran
 - Tagihan
 - Pengduaan
20. Di bawah ini yang bukan merupakan sebab dibuatnya surat pengaduan alah
- Keterlambatan dalam pengiriman
 - Jumlah tidak sesuai pesanan
 - Kualitas barang tidak sesuai
 - Jenis/type barang tidak sesuai
 - Pembayaara barang kurang
21. Rangkaian bagian kaki surat adalah....
- Tempat keduukan, nama yang diberi perintah, tanda tangan
 - Tempat keduukan, keterangan yang diberi perintah, tanda tangan, nama jelas
 - Tempat, tanggal, nama, surat, tanda tangan
 - Tempat dan tanggal, jabatan perintah, nama jelas, nip, tanda tangan
 - Tempat dan tanggal, jabatan pemberi perintah, nama pemberi perintah, tanda tangan

F/7.6/WKS KUR/36
1/1 Juli 2017

22. Surat perintah yang ditandatangani menteri menggunakan
- Kertas berkepala surat departemen
 - Kertas berkepala surat menteri dengan lambang negara di tengah halaman kertas
 - Kertas berkepala surat berlambang negara
 - Kertas surat departemen dengan lambang negara
 - Kertas surat departemen dengan lambang negara berwarna emas
23. Bagian – bagian surat perintah adalah
- Bagian kepala, bagian isi, bagian kaki
 - Nama, alamat, nomor urut surat perintah
 - Judul, badan surat, kaki surat
 - Judul badan surat, kaki surat
 - Nomor, judul, konsideran
24. Kalimat – kalimat di bawah ini yang dapat digunakan dalam surat perintah adalah ...
- Kami mengharapkan surat ini mendapat perhatian dari saudara
 - Agar pelaksanaanya dijalankan dengan sebaik – baiknya dengan penuh tanggung jawab
 - Demikianlah surat ini dilakukan agar mendapat perhatian
 - Perintah ini harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
 - Selanjutnya perintah ini agar dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
25. “ Sesuai dengan Keputusan Rektor mengenai pelaksanaan Sistem Kredit Semester, maka kami menginstruksikan kepada Saudara untuk melaksanakan hal – hal sebagai berikut Kata instruksi dalam kalimat diatas mengandung pengertian...
- Perintah atau aturan untuk melakukan pekerjaan
 - Memerintahkan atau mengerjakan
 - Memerintahkan dan petunjuk
 - Memerintahkan dan bimbingan
 - Memerintahkan dan petunjuk pelaksanaan
26. Kalimat – kalimat bawah ini yang dapat digunakan sebagai instruksi adalah....
- Demikian harap dilaksanakan dengan sebaik – baiknya dengan penuh tanggung jawab
 - Kami harap edaran ini memperoleh perhatian Saudara
 - Selanjutnya perintah ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
 - Perintah ini harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
 - Demikian atas perhatian dan pelaksanaannya kami ucapkan terima kasih
27. Bagian surat keputusan yang menjadi pertimbangan dikeluarkannya surat keputusan ...
- Konsiderans
 - Desideratum
 - Diktum
 - Mengingat
 - Memutuskan

F/7.6/WKS KUR/36
1/1 Juli 2017

28. Berikut merupakan fungsi dari surat sebagai pedoman dalam bertugas atau dalam melaksanakan kegiatan. Wujud dari dokumen tersebut dapat berupa ...

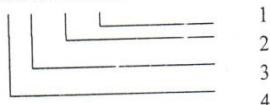
- A. Surat tugas, surat perintah
- B. Surat undangan, surat peringatan
- C. Surat tugas, surat keterangan
- D. Surat keputusan, surat undangan
- E. Surat keputusan, surat edaran

29. Isi memo dapat berupa ...

- A. Permintaan informasi
- B. Pemberian informasi
- C. Pemberian referensi
- D. Penugasan
- E. Sanksi/teguran

30. Pada bagian nomor 3 gambar dibawah ini menunjukkan

Nomor : 007/AP-1/I/2008



- A. Nomor urut lembaga
- B. Angka bulan
- C. Angka tahun
- D. Kode surat
- E. Nomor urut surat

31. Yang bukan termasuk dari fungsi nomor surat adalah ...

- A. Memudahkan dalam pengarsipan
- B. Memudahkan dalam mencari kembali
- C. Mengetahui banyaknya surat yang keluar
- D. Bahan ujukan dalam surat-menyurat tahap berikutnya
- E. Mengikuti prosedur persuratan

32. Yang bukan termasuk kaidah dalam penulisan lampiran adalah ...

- A. Huruf awal kata *lampiran* ditulis dengan huruf besar
- B. Tidak boleh menyingkat kata *lampiran*
- C. Perulisan jumlah lampiran hendaknya tidak dirangkap antara yang menggunakan huruf dan angka
- D. Bila tidak ada sesuatu yang dilampirkan sebaiknya tetap melampirkan kata *lampiran*
- E. Pada akhir baris tidak menggunakan tanda titik

F/7.6/WKS KUR/36
1/1 Juli 2017

33. Dalam penandatanganan surat apabila pejabat yang berwenang menandatangani surat berhalangan untuk waktu tertentu karena tugas dinas, maka penulisan penandatanganan surat diwakilkan kepada bawahannya dengan menggunakan istilah ...

- A. Plh.
- B. CQ
- C. a.n
- D. a.p
- E. u.b

34. Dalam penandatanganan surat apabila pejabat yang berwenang menandatangani surat mengusakan penandatanganan surat kepada pejabat setingkat dibawahnya dengan menggunakan istilah ...

- A. Plh.
- B. CQ
- C. a.n
- D. a.p
- E. u.b

35. Di bawah ini penulisan alamat dalam yang tidak benar adalah

- A. Yth. Bpk. Eko Wahyu Pumomo, S.E.
Jalan Tentara Pelajar 25
Surakara
- B. Kepada
Yth. Direktur P.T. Usaha Mandiri
Jalan Tentara Pe.ajar 25
Surakara
- C. PT Usaha Mandiri
Jalan Tentara Pelajar 25
Surakara
- D. Yth. PT Usaha Mandiri
Jalan Tentara Pelajar 25
Surakara
- E. Kepada
PT Usaha Mandiri
Jalan Tentara Pelajar 25
Surakara

26. Surat pengantar yang berperihal, biasanya berfungsi untuk , mengantarkan

- A. Orang
- B. Surat
- C. Berkas
- D. Barang
- E. Dokumen

F/7.6/WKS KUR/36
1/1 Juli 2017

37. Surat pengantar yang berjudul, biasanya berfungsi untuk mengantarkan
- A. Pimpinan
 - B. Pegawai
 - C. Sekretaris
 - D. Tand bukti
 - E. Surat dan dokumen
38. Nomor, sifat surat, lampiran, dan perihal, terletak pada bagian.....
- A. Sampu surat pengantar
 - B. Kepala surat pengantar
 - C. Isi surat pengantar
 - D. Kaki surat pengantar
 - E. Tembusan surat
39. Jumlah barang yang dikirim, biasanya dielaskan pada
- A. Kepala surat pengantar
 - B. Isi surat pengantar
 - C. Nomor urut surat pengantar
 - D. Penjelasan surat pengantar
 - E. Keterangan surat pengantar
40. Pengumuman melalui pengeras suara, dalam penyampaiannya termasuk dalam
- A. Elektronik bergerak
 - B. Oral komunikasi
 - C. Media komunikasi
 - D. Surat kabar
 - E. Radio

F/7.6/WKS KUR/4
0/1 Juli 2015

**KUNCI JAWABAN
PENILAIAN AKHIR SEMESTER
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Mata Pelajaran : KORESPONDENSI
 Standar Kompetensi :
 Kelas : X OTKP
 Hari, tanggal : Sabtu,
 Waktu : 07.30 s.d. 09.00 WIB
 Guru Mata Pelajaran : Primanti Eka Prasetyani, S.Pd.

1	E	11	E	21	E	31	E
2	E	12	E	22	A	32	D
3	B	13	C	23	A	33	A
4	C	14	B	24	B	34	C
5	B	15	A	25	E	35	B
6	A	16	B	26	A	36	B
7	B	17	D	27	A	37	E
8	A	18	E	28	A	38	B
9	E	19	C	29	E	39	B
10	B	20	D	30	D	40	C

Yogyakarta, November 2017

Memeriksa dan menyetujui :
 Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Darwestri
 NIP 19580731 198703 2 002

Primanti Eka Prasetyani, S.Pd.
 NIP 19830104 201001 2 009



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1**

Jl. Kemetiran Kidul No 35 Yogyakarta Kode Pos : 55272, Telp.(0274) 512148, 541974, 7101452
FaX. (0274) 512148

EMAIL : smkn1yogyakarta@yahoo.com

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
Website : www.smkn1yogyakarta.sch.id

KISI-KISI PENULISAN SOAL

NAMA SEKOLAH

: SMK Negeri 1 Yogyakarta

ULANGAN KE- : 1(Satu)

MATA PELAJARAN

: Korespondensi Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : X AP 1 dan 2/Gasal

KURIKULUM

: 2013

JUMLAH SOAL : 40

STANDAR KOMPETENSI

: Korespondensi Bahasa Indonesia

KODE SOAL : -

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Memahami komunikasi kantor	a. Menjelaskan definisi komunikasi Kantor b. Mengemukakan fungsi komunikasi kantor c. Mengidentifikasi bentuk komunikasi kantor d. Menguraikan jenis komunikasi kantor e. Merinci sarana komunikasi kantor f. Mengemukakan efektivitas komunikasi kantor g. Memilih bentuk dan sarana komunikasi kantor	a.Komunikasi Kantor b.Definisi komunikasi kantor c.Fungsi Komunikasi Kantor d.Bentuk komunikasi kantor e.Jenis Komunikasi Kantor f.Sarana Komunikasi Kantor g.Efektivitas Komunikasi Kantor	1. Peserta didik menjelaskan definisi, Fungsi, Bentuk, Jenis, sarana dan efektivitas komunikasi kantor	C2	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal	Nomor Soal
2.	Menerapkan komunikasi telepon bahasa Indonesia	a. Menjelaskan pengertian telepon b. Mengidentifikasi macam-macam pesawat telepon c. Mengemukakan macam-macam hubungan telepon d. Mengklasifikasi etika penanganan telepon e. Mencegah hambatan dalam hubungan telepon f. Membuat persiapan percakapan telepon Bahasa Indonesia g. Melakukan pelayanan telepon bahasa Indonesia	a.Komunikasi Telepon Bahasa Indonesia b.Pengertian Telepon c.Macam-macam Pesawat Telepon d.Macam-macam Hubungan Telepon e.Etika Penanganan Telepon f.Hambatan Hubungan Telepon g.Langkah-langkah Pelayanan Telepon Bahasa Indonesia	1. Peserta didik menjelaskan pengertian, macam pesawat telepon, macam hubungan telepon Bentuk, etika penanganan telepon, hambatan hubungan penanganan telepon dan langkah-langkah pelayanan telepon.	C2	Pilihan Ganda	5, 6, 7

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.	Menerapkan komunikasi telepon dalam bahasa Inggris atau bahasa Asing lainnya	a. Menjelaskan etika penanganan telepon Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya b. Mengidentifikasi langkah-langkah pelayanan telepon Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya c. Mengklasifikasi hambatan-hambatan hubungan telepon Bahasa Inggris d. Membuat persiapan percakapan telepon Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya e. Melakukan pelayanan telepon bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	a. Komunikasi Telepon Bahasa Inggris b. Etika Penanganan Telepon Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya c. Langkah-langkah pelayanan telepon Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya d. Hambatan-hambatan hubungan telepon Bahasa Inggris	1. Peserta didik menjelaskan, etika penanganan telepon, langkah-langkah penanganan telepon dan hambatan hubungan telepon.	C2	Pilihan Ganda	

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal	Nomor Soal
4.	Menerapkan tata naskah surat menyurat bahasa Indonesia	a. Menjelaskan dasar-dasar surat menyurat Bahasa Indonesia b. Menguraikan jenis-jenis surat Bahasa Indonesia c. Menentukan perlengkapan surat d. Mengidentifikasi bagian-bagian surat e. Mengklasifikasi bentuk-bentuk surat f. Memproses tata bahasa surat Bahasa Indonesia g. Memilih jenis surat bahasa Indonesia sesuai standar h. Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan surat bahasa Indonesia dengan tepat sesuai kebutuhan i. Membuat konsep surat bahasa Indonesia dengan tepat sesuai kaidah yang berlaku j. Membuat naskah surat bahasa Indonesia	a. Tata Naskah Surat Menyurat Indonesia b. Dasar-dasar Surat c. Jenis-jenis Surat d. Perlengkapan Surat e. Bagian-bagian Surat f. Bentuk-bentuk Surat g. Bahasa Surat	1. Peserta didik menjelaskan dasar, jenis, perlengkapan, bagian,bentuk dan bahasa surat.	C2	Pilihan Ganda	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal	Nomor Soal
		dengan tepat dan benar sesuai kaidah yang berlaku					
5.	Menerapkan tata cara pembuatan surat pribadi	a. Menjelaskan pengertian surat pribadi b. Mengklasifikasi jenis-jenis surat pribadi c. Mengemukakan prosedur pembuatan surat pribadi d. Menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan surat pribadi dengan tepat sesuai standar e. Membuat konsep surat pribadi dengan tepat dan benar sesuai kaidah f. Membuat naskah surat pribadi dengan tepat dan benar sesuai kaidah	a. Pembuatan Surat Pribadi b. Pengertian Surat Pribadi c. Jenis-jenis Surat Pribadi d. Prosedur Pembuatan Surat Pribadi	1. Peserta didik menjelaskan pengertian, jenis dan prosedur pembuatan surat pribadi.	C2	Pilihan Ganda	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal	Nomor Soal
6.	Menganalisis surat dinas	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian surat dinas b. Mengklasifikasi jenis-jenis surat dinas c. Mengemukakan prosedur pembuatan surat dinas d. Menganalisis permasalahan pembuatan surat dinas e. Menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan surat dinas dengan tepat sesuai standar f. Membuat konsep surat dinas dengan tepat dan benar sesuai kaidah g. Membuat naskah surat dinas dengan tepat dan benar sesuai kaidah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan Surat Dinas b. Pengertian Surat Dinas c. Jenis-jenis dan Format Surat Dinas d. Prosedur Penyusunan Surat Dinas 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjelaskan pengertian, jenis, dan prosedur penyusunan surat dinas. 	C2	Pilihan Ganda	<p>22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29</p> <p>15, 16, 17, 18, 19, 20, 21</p>

Keterangan:

*) Aspek yang diukur, diisikan ranah KKO:

C1 = pengetahuan

C4 = Analisa

P1 = Peniruan

P4 = Artikulasi

A3 = Menilai

C2 = pemahaman

C5 = Sintesa

P2 = Manipulasi

A1 = Menerima

A4 = mengelola

C3 = penerapan

C6 = Evaluasi

P3 = Pengalamianah

A2 = Menanggapi

A5 = Menghayati

Yogyakarta, 14 September 2017

Guru Pembimbng

Mengetahui,
Mahasiswa

Primanti Eka Prasetyani, S.Pd

Novitasari Mutiara Wati

NIP 19830104 201001 2 009

NIM 13802244008

No	Nama	Jawaban Peserta Didik																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	ALFIFAH INTAN NURAINI	E	E	E	C	B	A	B	A	D	E	C	E	C	B	D	D	B	A	D	E	A	E	A	D	E	A	D	A	B	D	E	D	D	B	E	E	B	C		
2	AL FARRA PUTRI S	C	E	E	C	B	E	B	A	C	B	E	E	E	B	D	D	B	A	D	E	B	D	A	B	E	E	B	A	B	D	D	C	B	D	B	E	E	B	D	
3	ALGA INDRA JAYA	C	E	E	A	B	A	B	A	D	B	E	E	C	*	D	D	B	E	D	E	A	D	A	D	A	A	D	A	E	D	E	C	D	C	C	E	B	B	C	
4	AMIN ALFARIZI	D	E	E	C	B	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	B	D	D	B	D	E	D	C	A	B	D	E	C	D	C	C	E	B	E	B	C
5	ANIIKA AVIANDANI	B	E	E	A	B	A	B	A	D	E	E	E	C	B	D	D	E	E	D	E	A	D	A	E	E	A	C	A	B	D	E	E	A	B	B	E	D	B	C	
6	ANNISA NUR	E	E	D	A	B	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	A	E	C	E	B	A	A	B	B	C	A	B	B	D	E	E	C	D	B	B	E	B	B	C
7	ARDHANA NESWARI	C	E	E	C	B	A	B	A	D	B	D	E	C	B	D	D	B	A	D	E	A	C	A	D	A	E	A	A	B	D	E	E	C	D	B	D	D	A	B	C
8	ARDHIA DEWITA SARI	E	E	E	C	B	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	E	B	A	E	E	A	A	A	B	D	E	D	E	C	C	B	B	B	C	
9	ARIFA MAHARANI	C	E	E	C	B	E	B	A	D	B	E	E	C	B	D	C	B	A	D	E	D	B	A	E	B	A	A	B	D	E	C	A	C	C	D	E	B	B	C	
10	ASPRIT MARCELINA	B	E	E	A	B	A	E	A	D	B	E	E	E	B	D	D	B	E	D	E	B	A	A	B	C	A	C	A	B	A	C	C	E	B	D	E	B	B	C	
11	AULIA KURNIASARI	E	E	B	C	B	A	E	A	D	B	E	E	C	B	A	D	A	E	D	C	A	B	A	B	B	A	E	A	B	B	E	E	C	D	D	B	B	C		
12	AYU DITIYA NINGRUM	E	E	D	C	B	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	A	A	D	E	E	B	A	B	B	A	E	A	B	B	E	A	C	D	D	B	D	B	B	C
13	AYU NABILA L	C	E	E	D	B	A	E	A	B	B	E	E	D	A	D	D	D	A	E	E	D	A	A	E	B	D	E	B	C	A	C	B	E	B	B	C				
14	AYU SYUGA FORTUNA	E	E	E	C	B	D	B	A	D	B	E	E	C	B	E	B	B	A	C	E	B	A	A	C	E	A	B	A	B	D	E	C	C	E	E	B	B	C		
15	BELINDA SEKAR P M	A	E	D	A	B	A	B	A	D	E	B	E	E	B	D	D	B	A	D	E	B	A	A	B	A	A	E	A	D	D	E	E	C	A	B	C	A	B	B	C
16	CELLYCA RAMADANI P	B	E	D	C	B	A	B	A	A	D	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	B	D	A	B	B	C	C	A	C	D	E	A	E	D	B	C	D	B	B	C
17	CHAIRUNISA ATHIA H	C	E	E	C	B	B	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	A	A	D	E	A	B	A	E	A	A	A	E	D	B	C	C	E	B	E	B	B	C		
18	CHITTA PUSPITA N	B	E	E	C	A	D	B	A	D	B	B	E	C	B	E	C	C	A	D	E	B	D	A	B	D	E	B	D	C	C	B	D	A	D	C					
19	DEFRIA DWI ASTUTI	E	E	E	A	A	A	B	A	E	B	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	B	B	A	C	B	A	D	A	B	D	E	C	D	E	B	E	B	B	C	
20	DENTA YULIA PUSPITA	E	E	E	A	B	A	B	A	E	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	E	B	B	C	D	E	D	C	A	E	D	E	C	C	E	A	E	E	B	B	E
21	DEVITA TRISKA A	E	E	D	A	B	B	B	A	A	B	A	E	E	B	D	B	A	A	D	E	E	D	A	A	E	E	A	A	B	D	E	D	D	E	B	B	A	A	D	C
22	DICKY ARNENDRA DWI N	D	E	D	C	B	E	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	B	E	C	E	A	A	C	E	A	A	A	D	D	E	D	A	C	B	E	E	A	D	C	
23	DINA ISNANISA	E	E	B	C	A	A	B	A	E	B	C	E	C	B	D	C	B	E	D	E	B	C	E	B	E	A	A	A	D	D	E	E	D	C	C	B	D	B	B	C
24	DWI OKTAVIANI	B	E	E	C	A	A	B	A	D	B	E	E	C	B	E	B	B	A	D	E	B	D	E	B	E	D	A	A	B	D	D	E	D	C	C	B	E	A	D	C
25	EDINIA INDAH SARI	B	E	E	A	B	A	B	A	D	E	E	C	B	A	D	A	A	D	B	A	C	A	E	A	A	B	A	C	D	E	E	C	D	B	E	E	B	B	C	
26	ELLA MERLIANA	B	E	E	C	A	A	B	A	D	B	E	E	C	B	A	A	A	E	B	D	C	A	E	A	A	B	A	C	D	E	E	C	D	B	E	E	B	B	C	
27	ERLITA INDRIYANI	E	E	A	A	B	A	B	A	A	B	E	E	C	B	D	A	A	E	E	E	A	B	A	D	A	A	B	A	B	D	E	B	C	D	B	E	D	B	B	C
28	ERMA MUHNGARA P	C	E	D	A	A	A	B	A	D	B	E	E	E	B	A	A	B	E	E	B	B	A	A	E	E	C	A	B	D	C	C	C	D	D	C	E	E	B	C	
29	GITA PRATAMA DEWANTI	D	E	E	C	B	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	B	A	A	E	A	A	A	A	C	D	B	B	C	D	C	E	D	B	B	C
30	MARCELINA TRIA W	C	E	E	A	B	D	B	A	E	B	E	E	C	B	D	C	B	E	D	E	B	D	A	B	A	E	B	A	C	D	E	B	C	D	D	E	D	B	B	C
31	QUEEN RUMATA SIREGAR	D	E	E	C	B	A	B	A	A	B	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	E	E	A	B	A	A	A	B	D	E	B	C	D	B	E	D	B	B	C	
32	RADIKA PUTRI H	A	E	D		B	D	B	A	A	B	E	E	C	B	D	D	E	A	D	E	A	C	E	B	E	A	A	C	D	E	C	C	D	C	D	C	A	B	C	

No	Nama	Jawaban Peserta Didik																																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	FITA SARI	E	E	E	C	C	B	B	A	B	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	E	E	B	A	E	E	A	A	A	D	D	E	D	E	B	E	D	B	D			
2	HAJJAR AMALIA K	A	E	D	C	A	A	B	A	A	B	E	E	C	C	D	D	B	E	D	E	E	B	C	A	C	A	E	E	A	B	D	E	D	A	C	A	B	A	B	C	
3	INTAN MELANSARI	E	E	E	C	B	A	B	A	E	B	E	E	C	B	D	A	B	A	D	A	D	E	A	E	B	E	A	A	B	D	E	E	D	B	B	C	B	C	B	C	
4	INTAN RAHMADIANSYAH	E	E	C	C	B	A	B	A	E	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	E	B	B	A	D	E	*	D	A	B	D	E	E	E	D	B	C	B	C	B	C	
5	IRMA NUGRAHENI	E	E	E	A	C	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	B	A	E	E	B	B	A	E	A	A	D	A	B	D	D	C	A	C	B	D	*	B	D	C	
6	KARINA ANISA S	A	E	E	A	C	A	B	A	D	B	B	E	E	B	D	D	E	A	C	E	B	B	A	B	A	A	E	A	B	D	E	C	D	C	A	A	B	B	C		
7	LIVIA MARVA I D	A	E	E	C	B	A	B	A	B	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	E	E	B	A	C	A	A	A	A	B	D	E	D	D	B	B	B	B	B	B	B	
8	MA RUFAH INTAN K	C	E	D	A	B	A	B	A	A	B	E	E	C	B	A	A	E	E	D	E	E	B	D	A	D	B	A	E	A	D	D	D	B	C	A	C	A	E	B	E	C
9	NIKEN DWI HERMAWATI	C	E	E	C	D	B	B	A	D	B	E	E	D	C	D	D	A	E	D	E	D	A	A	E	A	A	D	A	B	A	A	D	C	C	B	D	B	B	C		
10	NOVIANTI NURMALITA S	E	E	E	C	B	A	B	A	E	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	E	E	C	A	E	B	*	E	C	B	D	D	C	C	A	B	C	E	B	B	C	
11	NOVITA DEVI R	C	E	E	A	B	D	B	A	D	B	E	E	C	B	D	A	B	A	D	E	E	D	A	E	E	C	E	A	B	D	E	D	A	A	C	A	E	A	B	C	
12	PUSPITA ANGGI	C	E	E	C	B	A	B	A	E	B	E	E	C	B	A	E	E	E	C	E	E	E	C	A	A	C	C	A	B	D	E	E	D	*	B	C	E	B	B	C	
13	PUTRI RAHMAWATI	D	E	E	C	*	A	B	A	D	B	A	E	C	B	*	A	E	E	E	A	E	D	C	E	A	A	C	A	C	D	D	C	D	A	B	A	E	B	B	A	
14	RASYIDA AMMARA SHENA	E	E	E	C	B	A	B	A	B	B	E	E	C	B	D	D	E	E	D	A	E	B	B	E	A	A	A	A	D	D	E	C	D	A	E	C	E	B	B	A	
15	REZIYAN NOVINKA D	E	E	E	C	B	C	B	A	A	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	E	E	B	E	E	E	E	D	E	D	A	E	C	C	D	C	A	E	E	B	B	
16	RISA KHANYA DESSY N	A	E	E	B	B	B	A	B	B	E	E	C	E	E	D	B	E	C	E	D	D	E	E	E	A	D	A	D	E	D	E	D	C	B	C	B	B	C			
17	SAHVELIA NI AR N	C	E	E	C	B	A	B	A	D	A	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	B	B	A	E	A	A	B	A	D	D	E	C	D	D	D	E	B	B	B		
18	SALMA ADHISTI A	C	E	E	C	B	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	E	B	B	A	B	A	A	E	A	B	A	E	C	D	C	B	D	E	B	B		
19	SALSA PUTRI L	E	E	E	C	B	E	B	A	B	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	D	E	E	A	A	E	A	A	B	B	D	E	D	E	C	A	E	A	B	E		
20	SEPTIANI PUTRI W	E	E	E	C	B	E	B	A	E	B	D	E	E	B	D	D	B	E	D	E	E	B	A	A	A	C	D	A	B	D	E	A	C	E	B	D	B	A	C		
21	SHERLY	E	E	C	D	C	B	B	A	E	B	E	E	C	B	D	D	B	A	D	E	E	B	A	A	A	E	D	A	E	D	E	C	D	D	B	B	B				
22	SYAHARANI CAHYA N	B	E	E	C	B	C	B	A	B	B	E	C	E	B	D	E	B	A	D	E	B	B	A	E	B	A	E	A	B	D	E	D	C	A	D	A	B	B	C		
23	TIARA SALSABILA AZAR	C	E	E	C	A	E	B	A	B	B	D	E	C	B	A	C	B	E	D	E	D	B	A	D	A	E	E	E	B	D	D	C	C	D	A	B	E	A	B	C	
24	TIYANA ARUM SARI	E	E	E	C	B	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	E	A	D	E	B	C	A	B	E	A	D	A	C	D	E	B	E	D	D	E	A	B	C		
25	VANIA PERMATA C D	C	E	D	C	D	B	B	A	D	B	E	E	C	B	A	C	B	E	D	E	B	B	A	E	A	A	A	B	D	E	D	D	B	C	C	A	B	B			
26	WAARIDAATIL AHWALL	E	E	D	C	B	C	B	A	E	B	B	E	C	B	A	D	B	A	D	E	B	C	A	B	B	A	E	C	D	C	E	C	B	B	B	B	D				
27	YOLANDA	C	E	E	C	B	C	B	A	B	B	D	E	D	C	A	A	A	B	E	B	B	C	E	E	E	C	A	B	D	E	C	E	C	B	C	E	A	B	C		
28	YOLANDA ANTONIA P	E	E	D	C	D	C	B	A	B	B	E	E	C	B	D	D	B	E	C	E	E	A	A	C	E	E	D	A	D	E	B	C	D	D	A	E	B	B	C		
29	YULINDA AGUSTINA P	C	E	E	C	B	D	B	A	B	B	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	D	E	C	E	E	E	A	D	D	E	D	C	C	B	D	A	B	B	E		
30	YUNI NUR SUSILAWATI	D	E	E	C	B	A	B	A	E	B	E	E	C	B	D	D	B	E	D	E	A	B	A	E	E	C	A	A	C	D	E	D	C	B	B	C	E	B	B	B	
31	YUNITA PUSPASARI	B	E	E	A	B	A	B	A	E	D	E	A	E	C	D	A	A	D	E	B	D	A	D	C	A	A	C	B	D	E	C	E	A	A	D	E	B	B	C		
32	ZHALSA ICCHA HAPSARI	B	E	D	C	B	A	B	A	D	B	E	E	C	B	D	D	A	E	D	A	B	D	B	D	A	B	A	B	D	C	D	C	D	B	D	B	B	B	C		



**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU STANDAR KOMPETENSI
KORESPONDENSI BAHASA INDONESIA di SMK NEGERI 1
YOGYAKARTA**

- ❖ **Peneliti** : Apakah soal Ujian Akhir Semester Gasal standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia sudah dianalisis?
- ❖ **Guru** : Hanya sebatas hasil dari LJK dari hasil itu hanya diketahui tingkat kesukaran saja belum menganalisis secara mendetail mbak.
- ❖ **Peneliti** : Bagaimana ibu mengetahui kualitas butir soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia?
- ❖ **Guru** : Dari hasil data yang diperoleh dari LJK namun yang diketahui hanya sebatas tingkat kesukaran. selain itu butir soal tersebut dibuat berdasarkan kisi-kisi butir soal yang telah disusun.
- ❖ **Peneliti** : Siapa saja yang terlibat dalam menganalisis butir soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia?
- ❖ **Guru** : Hanya saya mbak, karena saya sebagai gurur yang mengampu mengenai standar kompetensi korespondensi bahasa Indonesia

- ❖ **Peneliti** : Apakah ada proses maupun penentuan jumlah butir soal yang diujikan dalam Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia?
- ❖ **Guru** : Dari tahun ketahun saya selalu membuat soal dengan jumlah yang sama.
- ❖ **Peneliti** : Berapa jumlah butir soal yang digunakan dalam Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Bahasa Indonesia?
- ❖ **Guru** : 40 butir soal.
- ❖ **Peneliti** : Bentuk soal yang digunakan dalam Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Bahasa Indonesia?
- ❖ **Guru** : Pilihan ganda.
- ❖ **Peneliti** : Apakah ada acuan dalam pembuatan butir soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Bahasa Indonesia?
- ❖ **Guru** : Jelas ada mbak, pembuatan butir soal UAS berdasarkan kisi-kisi yang sudah disusun sesuai dengan kompetensi dasar Korespondensi Bahasa Indonesia.
- ❖ **Peneliti** : Siapa yang membuat kisi-kisi soal tersebut?
- ❖ **Guru** : Saya sendiri, karena saya yang mengetahui dan mengajarkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

❖ **Peneliti** : Butir soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar

Kompetensi Bahasa Indonesia dibuat oleh dinas atau
dibuat oleh sekolah?

❖ **Guru** : Butir soal UAS dibuat oleh pihak sekolah bukan dari
dinas pendidikan.

❖ **Peneliti** : Soal ujian akhir semester gasal tersebut dibuat oleh tim
atau masing-masing guru pengampu mata pelajaran?

❖ **Guru** : Butir soal dibuat oleh masing-masing guru pengampu
mata pelajaran.

9



LAMPIRAN 4

SURAT PENELITIAN

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**



Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 2318/UN34.18.IT/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Ijin Penelitian

6 Nopember 2017

**Yth . Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Jalan Jendral Sudirman No. 5 Yogyakarta
Telp 0274 551137**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Novitasari Mutiara Wati
NIM	:	13802244008
Program Studi	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Judul Tugas Akhir	:	ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL STANDAR KOMPETENSI KORESPONDENSI KELAS X KOMPETENSI KEAHlian ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017
Tujuan	:	Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Senin - Senin, 13 Nopember - 11 Desember 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137



Yogyakarta, 6 November 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9211/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari	: Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	: 2318/UN34.18/LT/2017
Tanggal	: 6 November 2017
Perihal	: Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: "**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL STANDAR KOMPETENSI KORESPONDENSI KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**" kepada :

Nama	: NOVITASARI MUTIARA WATI
NIM	: 13802244008
No. HP/Identitas	: 08975604322 / 3404105503920003
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Administrasi Perkantoran/ Pendidikan Administrasi
Fakultas/PT	: Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	: SMK Negeri 1 Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian	: 13 November 2017 s.d. 11 Desember 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 9 November 2017

Nomor : 070 / 15951

Lamp :-

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/9211/Kesbangpol/2017 tanggal 6 November 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama	:	Novitasari Mutiara Wati
NIM	:	13802244008
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran/ Pendidikan Administrasi
Fakultas	:	Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	:	ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL STANDAR KOMPETENSI KORESPONDENSI KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017
Lokasi	:	SMK Negeri 1 Yogyakarta
Waktu	:	13 November 2017 s.d 11 Desember 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Jalan Kemetiran Kidul No 35 Yogyakarta Telp. (0274) 512148 Fax. (0274) 512148
Laman : www.smkn1yogya.sch.id Email : smkn1yogya@yahoo.com Kode Pos :55272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 102

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Dra. Darwestri
NIP	:	19580731 198703 2 002
Pangkal/Golongan	:	Pembina / IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama	:	Novitasari Mutiara Wati
NIM	:	13802244008
Program Studi	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran/ Pendidikan Administrasi
Fakultas	:	Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 13 November sampai dengan 11 Desember 2017.

Untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **“ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL STANDAR KOMPETENSI KORESPONDENSI BAHASA INDONESIA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Kepala Sekolah

